

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP DESAIN DAN PENGELOLAAN
PELATIHAN KERJA PADA BALAI LATIHAN KERJA (BLK) MAKASSAR
DALAM MENCIPTAKAN WIRAUSAHAWAN**



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam
(S.E) Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar*

Oleh

AWALUDDIN R
NIM. 10200113068

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Awaluddin R
NIM : 10200113068
Tempat/Tgl. Lahir : Atapange, 02 Februari 1995
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Samata, Gowa
Judul : Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Desain dan Pengelolaan Pelatihan Kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam Menciptakan Wirausahawan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat dan dibantu orang lain, sebagian atau keseluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, November 2017

Penyusun,

Awaluddin R

NIM: 10200113068



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I, Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II, Jl. H. M Yasin Limpo No.36 SamataSungguminasa-GowaTlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, *"Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Desain dan Pengelolaan Pelatihan Kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam Menciptakan Wirausahawan"*, yang disusun oleh *Awaluddin R* NIM: *10200113068*, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 30 November 2017, bertepatan dengan 11 Rabi'ul Awwal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 05 Maret 2018 M

17 Jumadil Akhir 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Syaharuddin, M.Si.

Munaqisy I : Jamaluddin M., SE., M.Si.

Munaqisy II : Ismawati, SE., M.Si.

Pembimbing I : Drs. Abd. Rasyid E., M.H.

Pembimbing II : M. Akil Rahman, SE., M.Si.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tak henti-hentinya penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt., karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi limpahan perlindungan, kesehatan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Desain dan Pengelolaan Pelatihan Kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam Menciptakan Wirausahawan”**. Salawat dan Salam atas baginda Rasulullah Saw.. Nabi yang menjadi rahmat bagi seluruh alam serta merupakan teladan yang paling baik bagi seluruh umat manusia.

Penulis sangat menyadari bahwa keberhasilan dalam perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi ini, selain karena ketekunan penulis dan juga atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis patut menghaturkan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada kedua orang tua penulis, ayahanda **Rokeng** dan Ibunda **Hj. Seriwati**, yang telah berkorban dengan kesabaran dan keikhlasan mencurahkan perhatian, membimbing dan mendidik serta meberikan nasihat dan doa restu kepada penulis sejak kecil hingga menjadi manusia yang dewasa. Tak lupa pula terimakasih saya ucapkan kepada saudara tercinta **Sitti Rasyida dan Nur Ainun Assahra** yang telah memberi dukungan berupa kasih sayang dan semangat hingga tercapainya keberhasilan ini.

Secara khusus penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Musafir Pababari, M. Si.,** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.,** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

3. Bapak **Drs. Abd. Rasyid E., MH.** Selaku Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus sebagai Pembimbing I, yang telah membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dan tidak menemukan kesulitan.
4. Bapak **M. Akil Rahman, SE., M.Si.** Selaku Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus sebagai Pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dan tidak menemukan kesulitan.
5. Ibu **Dr. Hj. Rahmwati Muin, M, Ag.,** Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus sebagai Pembimbing II, yang telah mendidik dan memberikan arahan yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Bapak **Drs. Thamrin Logawali, M. H.,** Selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh staf akademik dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta staf jurusan Ekonomi Islam, terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.
9. Para sahabat **Salwia, Alan Hidayat, Ade Kurnia FS, Ihsan Hidayat, Imam Yuliansah, Sulfiandira, Nur Adina, Hadi,** yang selalu memberikan semangat pada saat kuliah hingga penyelesaian skripsi.
10. Kepada Keluarga KKN angkatan ke-55 Desa Garing Kec. Tompobulu Kab. Gowa. **Abdul Malik, Agusanjaya, Arlansyah, Muhammad Qurays, Ismail, Halmawati, Sri Wahyuni, Asrina, Rahmawati, Nur Rahmah Gunawang,**

Kurnia Arini Putri, dan **Annisa Mulyono MS**, telah berperan dalam episode KKN selama dua bulan. Walaupun sangat singkat, tapi memberikan kesan yang sangat dalam kepada penulis khususnya.

11. Kepada teman-teman Diklat Ekonomi Syariah 5 Forum Kajian Ekonomi Syariah, **Wia, Alan, Ihsan, Ade, Ramli, Erzan, Rafi, Asni, Oji, Eno, Mega, Dina, Hadi**, dan yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, setidaknya kita pernah berjuang bersama dalam mendakwahkan ekonomi Islam.
12. Terimakasih kepada teman-teman dan adik-adik Forum Kajian Ekonomi Syari'ah (FORKEIS), dan Kakanda yang telah membantu dan mensupport dalam penyelesaian skripsi ini. Karena kalianlah yang menjadi inspirasi penulis.
13. Teman-teman kelas Ekonomi Islam B angkatan 2013 yang telah menemani selama empat tahun lebih dalam menyelesaikan perkuliahan. Semoga perjuangan kita dalam menyelesaikan perkuliahan dapat berkah serta bermanfaat bagi diri kita maupun kepada orang lain.
14. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas keceriaannya.
15. Teman-teman diseluruh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, terimakasih atas doa dan nasehat yang kalian berikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam skripsi ini, saran dan kritik penulis akan terima dengan baik. Semoga Allah Swt. memberikan rahmat dan karunianya kepada orang-orang yang telah mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

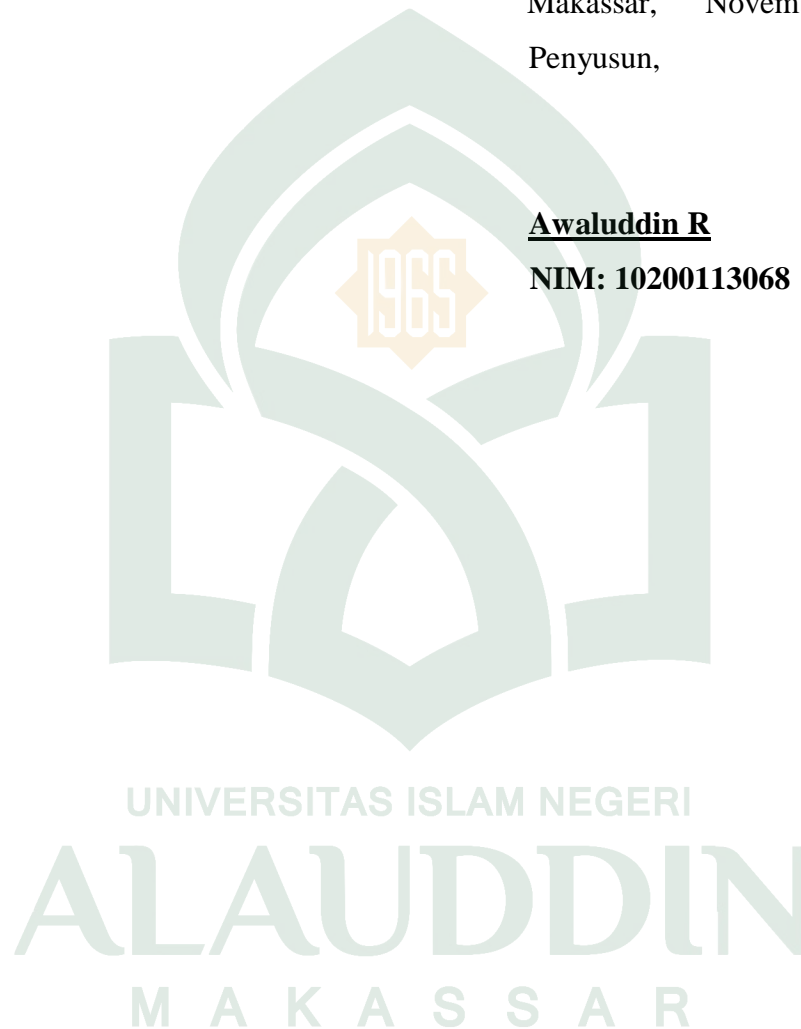
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, November 2017

Penyusun,

Awaluddin R

NIM: 10200113068



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv-vii
DAFTAR ISI.....	viii-ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11-33
A. Etos Kerja Islam	11
B. Etika Bisnis Islam	13
C. Kewirausahaan	15
1. Pengertian Kewirausahaan	15
2. Peran dan Fungsi Kewirausahaan.....	18
3. Kewirausahaan Menurut Agama Islam	20
D. Pelatihan.....	23
1. Pengertian Pelatihan	23
2. Manfaat Pelatihan	24
3. Tujuan Pelatihan	26
E. Balai Latihan Kerja	30
F. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34-40
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35

D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
G. Pengujian Keabsahan Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41-68
A. Gambaran Umum Balai Latihan Kerja (BLK) Makasar	41
B. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Desain dan Pengelolaan Pelatihan Kerja Balai Latihan Kerja Makassar dalam Menciptakan Wirausahawan	50
 BAB V PENUTUP.....	69-70
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian.....	69
 KEPUSTAKAAN	71-73
 LAMPIRAN	74-84
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
Tabel 1.1	Tenaga Kerja Indonesia	2
Tabel 4.1	Kejuruan dan Sub Kejuruan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar	47
Tabel 4.2	Jumlah peserta yang telah mengikuti pelatihan di BLK Makassar tahun 2013-2017	48
Tabel 4.3	Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar	44



ABSTRAK

Nama : Awaluddin R
NIM : 10200113068
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Desain dan Pengelolaan Pelatihan Kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam Menciptakan Wirausahawan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis desain dan pengelolaan pelatihan kerja pada lembaga Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam menciptakan wirausahawan. Kemudian pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK akan ditinjau menurut ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pelatihan kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar berupaya untuk menciptakan wirausahawan. Balai latihan kerja Makassar dalam memberikan pelatihan, memasukkan kelompok unit softskill pada setiap kurikulum sub kejuruan. Salah satu materi kelompok unit softskill yaitu memberikan pelatihan kepada peserta berupa motivasi untuk mendirikan usaha mandiri setelah keluar dari BLK berbekal pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama mengikuti pelatihan. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, pelatihan pada BLK sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, yaitu pelatihan yang diselenggarakan BLK akan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten pada bidangnya, dan salah satu materi pada kelompok unit softskill yaitu mengajarkan kepada peserta pelatihan untuk menerapkan etika bisnis dalam bekerja.

ALA UDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman globalisasi sekarang ini, penduduk dunia sudah tidak memiliki dinding penghalang untuk berinteraksi dengan yang lainnya. Globalisasi merupakan proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya.¹ Faktor utama terjadinya globalisasi adalah perkembangan ilmu pengetahuan manusia khususnya pada bidang teknologi.

Salah satu dampak dari *era* globalisasi ini yaitu terjadinya persaingan yang sangat ketat masyarakat dunia dalam mencari pekerjaan. Masyarakat Indonesia tidak hanya bersaing dengan sesama warga Indonesia akan tetapi juga bersaing dengan masyarakat dunia lainnya.

Persaingan tenaga kerja di Indonesia diperparah dengan terbentuknya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), masyarakat ekonomi asean merupakan suatu pasar dimana negara-negara yang ada di Asia Tenggara bebas melakukan transaksi. Masyarakat ekonomi asean tidak hanya membuka jalur perdagangan barang dan jasa, tetapi juga perdagangan tenaga kerja, sehingga ketika masyarakat Indonesia tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain, maka kemungkinan besar tenaga kerja yang ada di Indonesia akan di dominasi oleh tenaga kerja dari negara lain.

¹“globalisasi”, <https://id.wikipedia.org/wiki/globalisasi> (17 Juni 2017).

Apabila tenaga kerja di Indonesia tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja asing, maka pengangguran di Indonesia akan semakin bertambah. Ketika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menurun serta jumlah kemiskinan akan bertambah.

Pengangguran berhubungan dengan ketersediaan lapangan kerja, ketersediaan lapangan kerja berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi didapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru. Pendapatan nasional yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapita dan tumbuh secara positif secara berarti. Dengan demikian secara relatif makin baik pertumbuhan ekonomi, maka makin besarlah harapan untuk tidak menganggur, sebaliknya bila pertumbuhan ekonomi turun (apalagi negatif), maka semakin besarlah tingkat pengangguran.² Berikut jumlah pengangguran yang ada di Indonesia:

Tabel 1.1
Tenaga kerja Indonesia

Dalam juta	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Tenaga Kerja	116,5	119,4	120,3	120,2	121,9	122,4	127,8
Bekerja	108,2	111,3	113,0	112,8	114,8	114,8	120,8
Menganggur	8,3	8,1	7,3	7,4	7,2	7,6	7,0

(sumber: <https://www.indonesia-investments.com>. Diakses pada 17 Juni 2017)

²Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 144.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran yang ada di Indonesia sangat tinggi, meskipun jumlahnya selalu menurun dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Pengangguran merupakan salah satu masalah besar yang selalu dihadapi dalam pemerintahan suatu negara, karena dapat mengganggu stabilitas perekonomian negara.

Kesulitan dalam mencari kerja tidak hanya dialami oleh orang yang tidak memiliki pendidikan, akan tetapi orang yang berpendidikan tinggi pun masih banyak yang dijumpai tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Pendidikan yang tinggi bukanlah suatu jaminan untuk mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Hal ini diakibatkan karena persaingan yang sangat ketat serta kurangnya lapangan kerja yang tersedia sedangkan jumlah angkatan kerja semakin bertambah.

Salah satu solusi untuk menanggulangi pengangguran yang ada di Indonesia adalah menciptakan wirausahawan. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough, wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan³.

Wirausahawaan merupakan orang yang berani bertindak untuk menciptakan suatu lapangan kerja dengan mengamati peluang yang ada dengan risiko kemungkinan rugi di masa yang akan datang. Semakin banyak orang yang berwirausaha, maka akan menambah lapangan pekerjaan. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui

³Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup.⁴

Orang yang berwirausaha, selain memberikan manfaat bagi diri wirausahawan tersebut, karena akan meningkatkan kesejahteraan hidupnya, juga akan bermanfaat bagi negara. Semakin banyak orang yang berwirausaha dalam suatu negara, maka semakin banyak lapangan pekerjaan yang akan tersedia, sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran.

Ada dua darma bakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu⁵:

1. Sebagai pengusaha, membeikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha membantu mengatasi kesulitan mencari lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.

Melihat pentingnya untuk berwirausaha, bahkan dalam Islam pun berwirausaha juga sangat dianjurkan untuk setiap manusia. Rasulullah Saw. pernah ditanya oleh para sahabat, “pekerjaan apakah yang paling baik wahai Rasulullah? Rasulullah menjawab, seseorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih”. (H.R. Al-Bazzar).

Bekerja dengan tangan sendiri serta jual beli yang bersih merupakan bagian dari berwirausaha. Seorang wirausahawan harus mampu melihat peluang barang atau jasa yang akan diproduksi serta mampu mendistribusikan barang atau jasa yang dihasilkan melalui jual beli.

⁴D. Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 13.

⁵Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.

Menciptakan wirausahawan, dapat ditempuh melalui pendidikan. Di Indonesia, ada dua bentuk pendidikan yaitu: pertama, pendidikan formal, pendidikan formal merupakan pendidikan yang didapat dari bangku sekolah mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Biasanya pada pendidikan formal, yang dipelajari lebih banyak bersifat teori. Kedua, pendidikan nonformal, pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang didapat dari selain pendidikan formal, seperti kursus dan pelatihan. Pendidikan nonformal biasanya lebih banyak praktik di lapangan, seperti kursus menjahit, latihan kerja otomotif dan sebagainya.

Pelatihan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia, terutama dalam menghadapi kondisi yang baru. Pelatihan yang diberikan kepada calon wirausahawan juga akan memberikan motivasi untuk dapat memulai berwirausaha.

Hal Mengenai pelatihan kerja diperjelas pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 9, yang berbunyi: "Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan."⁶

Salah satu lembaga yang menyediakan wadah atau memberikan fasilitas untuk mengembangkan keterampilan sumber daya manusia melalui pelatihan adalah Balai Latihan Kerja (BLK). BLK merupakan sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan yang fungsinya untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan

⁶Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 9".

serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek daripada teori.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP DESAIN DAN PENGELOLAAN PELATIHAN KERJA PADA BALAI LATIHAN KERJA (BLK) MAKASSAR DALAM MENCIPTAKAN WIRAUSAHAWAN.”

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memperjelas maksud dari penulis pada sebuah karya ilmiah yang terkandung dalam judul karya ilmiah tersebut, agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain dan pengelolaan pelatihan kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam menciptakan wirausahawan. Selanjutnya desain dan pengelolaan kerja pada BLK akan ditinjau menurut ekonomi Islam.

Pelatihan merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan sesama wirausahawan. Pelatihan yang diikuti oleh seorang calon wirausahawan, akan sangat bermanfaat bagi individu tersebut, karena ilmu dan pengalaman yang didapatkan selama pelatihan sangat berguna untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha, karena dalam dunia wirausaha sangat diperlukan ide-ide kreatif untuk memproduksi barang atau jasa serta mendistribusikannya.

⁷“Pengertian-tugas-pokok-dan-fungsi-bk”, *Artifungsimacam. blogspot. co. id/2016/05/pengertian-tugas-pokok-dan-fungsi-bk.html* (02 Februari 2017).

2. Deskripsi Fokus

Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar merupakan salah satu lembaga yang menyediakan sarana dan prasarana bagi siapapun yang ingin meningkatkan keterampilan dan lebih berkompeten dalam bekerja melalui pelatihan kerja berbasis kompetensi dan sertifikasi.

Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar yang dulunya balai latihan kerja industri, kini berganti nama menjadi Balai Latihan Kerja dengan menghilangkan kata industri, dengan hilangnya kata industri, BLK sekarang lebih fokus untuk menyediakan sarana dan prasarana latihan kerja dengan harapan sumber daya manusia yang telah selesai mengikuti pelatihan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menarik rumusan masalah yaitu bagaimanakah tinjauan ekonomi Islam terhadap desain dan pengelolaan pelatihan kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam menciptakan wirausahawan ?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Di bawah ini peneliti akan memberikan kesimpulan hasil penelitian yang pernah dilakukan.

Penelitian tentang kewirausahaan sebelumnya pernah dilakukan oleh Rachmawati Slamet (2016) dengan judul “Membangun Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa untuk Meningkatkan Kemandirian di *Studentpreneur Academy* Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses program

studentpreneur academy dapat membangun motivasi kewirausahaan mahasiswa terdapat lima proses program *studentpreneur academy*, yaitu pertama, *Class Bisnis* ini diadakan dua minggu sekali untuk menambah wawasan wirausaha dan praktek wirausaha sesuai bidangnya. Kedua, *Sharing* usaha ini mahasiswa dapat *sharing* dengan pengusaha langsung yang sudah memiliki usaha. Ketiga, Kunjungan usaha ini bertujuan berkunjung di tempat pengusaha. Keempat, Pelatihan kewirausahaan disini melatih mereka *skill* (keterampilan) sesuai bidang yang diinginkan mahasiswa. Kelima, Seminar *enterpreneur* dan *workshop* forum bertemu langsung dengan pengusaha-pengusaha besar yang berkompetensi di bidangnya. Dampak membangun motivasi kewirausahaan mahasiswa di *studentpreneur academy* yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, serta menghasilkan pendapatan ekonomi bagi mahasiswa yang berwirausaha.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mega Yunina Sari (2012) dengan judul “Analisis Pemahaman Kewirausahaan terhadap Motivasi Mahasiswa untuk menjadi *Young Entrepreneur* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara serempak ilmu pengetahuan (*knowledge*), kepribadian atau sikap, *skill* atau keterampilan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa mahasiswa program studi manajemen ekstensi fakultas ekonomi universitas sumatera utara; (2) secara parsial ilmu pengetahuan (*knowledge*), kepribadian atau sikap, *skill* atau keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa program studi manajemen ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Ilmu pengetahuan (*knowledge*)

mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi *young entrepreneur* pada mahasiswa program studi manajemen ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Adelina Citradewi (2015) dengan judul “Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa. Secara parsial kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa, sedangkan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa. Saran yang diberikan, mahasiswa hendaknya lebih aktif dalam mencari sumber belajar kewirausahaan yang lebih relevan apabila pendidikan kewirausahaan yang diterimanya dirasa belum mampu mempengaruhi aktivitas berwirausaha yang dijalankannya, sehingga dengan pendidikan kewirausahaan yang lebih relevan dapat mendorong perkembangan usaha yang dijalankannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti (2014) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai f hitung 4,619 dengan nilai signifikansi 0,035 dan R^2 0,053. (2) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan

berwirausaha dengan ditunjukkan oleh nilai f hitung 13,124 dengan nilai signifikan 0,001 dan R^2 0,137.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tinjauan ekonomi Islam terhadap desain dan pengelolaan pelatihan kerja pada lembaga Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam menciptakan wirausahawan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan referensi bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam dan ilmu manajemen khususnya dalam ranah pelatihan kewirausahaan.
- b. Memberi masukan bagi kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti lain mengenai desain dan pengelolaan pelatihan kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK).
- c. Memberikan motivasi kepada penulis untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki melalui pelatihan atau dengan cara lainnya.
- d. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai salah satu upaya untuk memotivasi mahasiswanya untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki melalui pelatihan atau dengan cara lainnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Etos Kerja Islam*

Pengertian kamus bagi perkataan etos menyebutkan bahwa ia berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang bermakna watak atau karakter. Secara lengkapnya, pengertian etos ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, dan seterusnya, yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia.⁸

Kerja adalah sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari nafkah, mata pencaharian; aktifitas untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan, kesibukan, mata pencaharian, tugas dan kewajiban, tentang bekerjanya (berfungsi sesuatu).⁹

Menurut Majid, etos kerja Islam adalah akhlak dalam bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dalam melaksanakannya tidak perlu lagi dipikir-pikir karena jiwanya sudah meyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Dari perkataan etos terambil pula perkataan etika dan etis yang merujuk kepada makna akhlak atau bersifat akhlaqi.¹⁰

Etos kerja Islam merupakan sifat dan sikap seorang muslim dalam bekerja dengan berlandaskan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad

⁸Mohammad Irham, "Etos Kerja dalam Perspektif Islam", *Jurnal Substantia* 14, No. 1 (April 2012): h. 12.

⁹Annidjatus Zahra, "Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 15.

¹⁰Afiatun Nadipah, "Analisis Pengaruh Etos Kerja Islam, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kota Salatiga dan Sekitarnya", *Skripsi* (Salatiga: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2016), h. 19

Saw. yang menjadi teladan bagi umat manusia. Etos kerja juga bisa diartikan sebagai semangat yang ada dalam diri seorang muslim untuk bekerja.

Sebagai agama yang menekankan arti penting amal dan kerja, Islam mengajarkan bahwa kerja itu harus dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip berikut:¹¹

1. Bahwa pekerjaan itu dilakukan berdasarkan pengetahuan.
2. Pekerjaan harus dilaksanakan berdasarkan keahlian.
3. Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik.
4. Pekerjaan itu diawasi oleh Allah, rasul, dan masyarakat, oleh karena itu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
5. Pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi.
6. Orang berhak mendapat imbalan atas apa yang telah ia kerjakan.
7. Berusaha menangkap makna sedalam-dalamnya sabda Nabi Saw. yang amat terkenal bahwa nilai setiap bentuk kerja itu tergantung kepada niat-niat yang dipunyai pelakunya.
8. Ajaran Islam menunjukkan bahwa kerja atau amal adalah bentuk keberadaan manusia. Artinya, manusia ada karena kerja, dan kerja itulah yang membuat atau mengisi keberadaan kemanusiaan.
9. Menangkap pesan dasar dari sebuah hadits shahih yang menuturkan sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi “orang mukmin yang kuat lebih disukai Allah”. Dengan demikian, untuk membuat kuatnya seorang mukmin seperti dimaksudkan oleh Nabi Saw. manusia beriman harus bekerja dan aktif.

¹¹Mohammad Irham, “Etos Kerja dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Substantia* 14, No. 1 (April 2012): h. 16.

B. Etika Bisnis Islam

Etika berasal dari bahasa latin *ethos* yang berarti kebiasaan, sinonimnya adalah moral yang juga berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti kebiasaan. Dalam bahasa Arab disebut dengan *akhlak*, bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti. Baik etika maupun moral bisa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat, yang menunjuk kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar atau tidak.¹²

Menurut Imam Al-Gazali dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin* mendefinisikan etika sebagai sifat yang tetap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak membutuhkan pikiran.¹³

Etika merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengukur benar atau baik perbuatan manusia yang dilandasi oleh akal pikiran atau aturan yang berlaku. Etika bisnis Islam tidak hanya dilandasi oleh akal pikiran saja, namun berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, yang tercermin pada sifat-sifat Nabi Muhammad Saw..

Konsep etika bisnis Islam dilatarbelakangi oleh ajaran Islam. Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menyempurnakan *akhlak*, sebagaimana sabdanya yang diriwayatkan oleh Malik ibn Anas, yang artinya “Dari Yahya Al-Laitsi dari Malik bahwasanya telah sampai kepadanya (berita) bahwa Rasulullah Saw. bersabda, aku diutus untuk menyempurnakan *akhlak* yang baik”.¹⁴

Ketika pada masa peradaban Arab jahiliyah sebelum Nabi Muhammad Saw. diutus ke muka bumi, perilaku masyarakat Arab sangat buruk, seperti melakukan

¹²Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 323.

¹³Ali Hasan, *Managemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 171.

¹⁴Idri, *Hadis Ekonomi*, h. 328.

usaha bisnis yang curang, sering melakukan pembunuhan, bayi perempuan merupakan aib bagi orang tuanya sehingga harus dibunuh, dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya. Sehingga ketika Nabi Muhammad Saw. diutus, perilaku dan perbuatan Nabi Muhammad Saw. menjadi landasan etika atau *akhlak* yang paling baik.

Sejumlah aksioma dasar (hal yang sudah menjadi umum dan jelas kebenarannya) sudah dirumuskan dan dikembangkan oleh para sarjana muslim. Aksioma-aksioma ini merupakan turunan dari hasil penerjemahan kontemporer akan konsep-konsep fundamental dari nilai moral islami. Dengan begitu, aspek etika dalam bahasan ini sudah di *insert* dan diinternalisasi dalam pengembangan sistem etika bisnis. Aksioma-aksioma tersebut adalah sebagai berikut:¹⁵

1. *Unity* (Persatuan)

Alam semesta, termasuk manusia, adalah milik Allah, yang memiliki kemahakuaan (kedaulatan) sempurna atas makhluk-makhluknya. Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah sebagai tuhan yang maha esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.

2. *Equilibrium* (Keseimbangan)

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai *stakholder* dari

¹⁵ Faisal Badroen, dkk., *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 88-89

perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah).

3. *Free Will* (Kehendak Bebas)

Konsep Islam memahami bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan ekonomi. Hal ini dapat berlaku bila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efektif, dimana pasar tidak mengharapkan adanya intervensi dari pihak manapun, tak terkecuali negara dengan otoritas penentuan harga atau *private* sektor dengan kegiatan monopolistik.

4. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak.

5. *Benevolence* (Ihsan)

Ihsan (*benevolence*), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah melihat.

C. *Kewirausahaan*

1. **Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung.

Usaha berarti perbuatan amal, bekerja dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha dari segi etimologi adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.¹⁶

Menurut lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

- a. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
- b. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Susanto, bahwa kewirausahaan didefinisikan sebagai proses menciptakan sesuatu yang berbeda nilainya, menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko *financial*, psikologi, dan sosial, menerima balas jasa dan kepuasan pribadi.¹⁷

Menurut Jeffrey A. Timmons, wirausahawan adalah orang yang bertindak kreatif membentuk nilai terhadap sesuatu secara praktis. Wirausahawan menciptakan berbagai peluang dari sumber-sumber atau dari sumber-sumber yang langka. Hal ini memerlukan visi, memiliki keinginan besar, dan komitmen untuk mencapai visinya dan bersedia untuk menghadapi risiko yang telah diperhitungkan.¹⁸

¹⁶Muslimin H. Kara dan Jamaluddin, *Pengantar Kewirausahaan*, (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 1.

¹⁷Syam'un, *Manajemen Kewirausahaan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 16.

¹⁸Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 14.

Menurut Prawirokusumo, wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup.¹⁹

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.²⁰ Tingkat kemandirian atau kemampuan untuk berdiri sendiri erat hubungannya dengan tingkat kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi relatif akan mampu menghadapi dan menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa harus menunggu perintah atau bantuan orang lain.²¹

Beberapa pendapat mengenai arti dari wirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan sikap seseorang yang berani mengambil tindakan untuk menciptakan suatu produk barang atau jasa dengan melihat peluang yang ada dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan sebanyak-banyaknya, tetapi tidak terlepas dari risiko kerugian, karena kegiatan berwirausaha merupakan kegiatan yang tidak pasti keuntungannya, bahkan wirausahawan sering mengalami kerugian.

¹⁹Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), h. 30.

²⁰Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 16.

²¹Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 37.

2. Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Jadi, jika negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang sebanyak 4 juta. Katakanlah jika kita hitung semua wirausahawan Indonesia mulai dari pedagang kecil sampai perusahaan besar ada sebanyak 3 juta, tentu bagian terbesarnya adalah kelompok kecil-kecil yang belum terjamin mutunya dan belum terjamin kelangsungan hidupnya.²²

Ada beberapa peran dan fungsi kewirausahaan, yaitu antara lain²³:

- a. Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan. Memiliki perusahaan sendiri memberikan kebebasan dan peluang bagi para wirausahawan untuk mencapai apa yang penting baginya. Para wirausahawan ingin mencoba memenangkan hidup mereka, dan mereka menggunakan bisnis mereka untuk mewujudkan keinginan itu.²⁴
- b. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.

²²Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, h. 4-5.

²³Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, h. 3.

²⁴Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 11.

- c. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat “*solving problem*”.
- d. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. dan ini bisa memperingan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

Dari segi sosial, kewirausahaan memiliki empat manfaat sosial²⁵:

- a. Memperkuat pertumbuhan ekonomi: menyediakan pekerjaan baru dalam ekonomi. Ekonomi saat ini adalah tanah yang subur bagi wirausahawan misalnya: permintaan pelayanan sektor jasa meledak.
- b. Meningkatkan produktifitas: kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan tenaga kerja dan input lain yang lebih sedikit.
- c. Menciptakan teknologi, produk dan jasa baru: komputer digital, mesin foto copi, laser, *power steering*.
- d. Mengubah dan meremajakan persaingan pasar: pasar internasional menyediakan peluang kewirausahaan.

Beberapa penjelasan diatas mengenai peran dan fungsi kewirausahaan, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan sangat bermanfaat, baik untuk wirausahawan sendiri, untuk orang lain, maupun untuk negara. Orang yang berwirausaha akan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga mampu memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lapangan kerja yang telah diciptakan akan menyerap tenaga kerja sehingga memberikan peluang kerja

²⁵Muslimin H. Kara dan Jamaluddin, *Pengantar Kewirausahaan*, h. 3.

bagi orang lain. Semakin banyak orang yang berwirausaha, maka semakin banyak lapangan kerja yang tersedia, sehingga sangat membantu bagi negara untuk mengurangi jumlah pengangguran.

3. Kewirausahaan Menurut Agama Islam

Agama Islam merupakan agama yang sempurna yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.. Islam tidak hanya mengajarkan manusia cara berhubungan dengan sang pencipta yaitu Allah Swt., akan tetapi juga mengajarkan segala hal yang berhubungan dengan duniawi, termasuk dalam hal berwirausaha.

Menurut sejarah, Rasulullah Saw. pun adalah seorang wirausahawan. Beliau tidak hanya melakukan perdagangan di daerah Makkah saja, tetapi beliau juga berdagang di luar kota Makkah. Rasulullah Saw. bisa mengenal istri pertamanya yaitu Khadijah melalui perdagangan, pada saat itu Khadijah merupakan saudagar kaya tempat Rasulullah Saw. mengambil barang untuk diperdagangkan.

Melalui literatur yang membahas masuknya Islam di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa muballig yang sekaligus berprofesi sebagai pedagang memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran Islam di Indonesia. Para saudagar yang berasal dari Timur Tengah, di samping melakukan perdagangan juga mendakwahkan ajaran agama Islam.

Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Jumuah/62: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya: *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*²⁶

Motivasi wirausahawan muslim bersifat vertikal dan horizontal. Secara horizontal terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi dirinya dan keinginannya untuk selalu mencari manfaat sebesar mungkin bagi orang lain. Sementara secara vertikal dimaksudkan untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt.. Motivasi disini berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penetapan skala prioritas. Orang harus bekerja untuk kebahagiaan dirinya sendiri dan keluarganya serta untuk orang lain.²⁷

Menurut ajaran Islam, Allah Swt. tidak memerintahkan umat manusia hanya untuk beribadah kepadanya, akan tetapi selain memerintahkan untuk beribadah, juga memerintahkan untuk mencari karunia atau rezki dari Allah Swt. dengan cara bekerja apapun selama tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2 : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba, tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah*

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), h. 555.

²⁷Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, h. 55.

*disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*²⁸

Penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt. mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli yang merupakan bagian dari berwirausaha. Kegiatan berwirausaha, selain dihalalkan oleh Allah Swt. juga sangat dianjurkan dalam agama Islam. Orang yang berwirausaha merupakan orang yang memiliki sifat kerja keras karena berani mengambil resiko dengan berusaha memanfaatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan.

Berusaha dan bekerja keras sangat ditekankan oleh Rasulullah Saw., manusia tidak boleh berpangku tangan, mengharap rizki hanya dengan berdoa saja. Berdoa tanpa usaha tidak ada gunanya. Diriwayatkan bahwa Umar bin Khattab selesai shalat menjumpai sekelompok orang yang membenamkan dirinya di mesjid, dengan alasan tawakkal dan berdoa kepada Allah, maka beliau memperingatkan: “Janganlah sekali-kali diantara kalian ada yang duduk-duduk malas mencari rizki dan membaca doa ya Allah limpahkanlah rizki kepadaku, padahal mereka mengetahui bahwa dari langit tidak akan turun hujan emas dan perak”.²⁹

Menurut Imam Al-Ghazali ada enam sifat perilaku yang terpuji dilakukan dalam perdagangan, yaitu³⁰:

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, h. 48.

²⁹Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, h. 256.

³⁰Muslimin H. Kara dan Jamaluddin, *Pengantar Kewirausahaan*, h. 244-245.

- a. Tidak mengambil laba lebih banyak, seperti yang lazim dalam dunia dagang.
- b. Membayar harga agak lebih mahal kepada pedagang miskin, ini adalah amal yang lebih baik daripada sedekah biasa.
- c. Memurahkan harga atau memberi potongan kepada pembeli yang miskin, ini akan memberi pahala yang berlipat ganda.
- d. Bila membayar utang, pembayarannya dipercepat dari waktu yang telah ditentukan, jika di utang berupa barang, maka diusahakan dibayar dengan barang yang lebih baik, dan yang berutang datang sendiri kepada yang berpiutang pada waktu membayarnya.
- e. Membatalkan jual beli, jika pembeli menginginkannya. Ini sejalan dengan prinsip “*costumer is king*” dalam ilmu *marketing*. Pembeli adalah raja, jadi apa kemauannya dituruti, sebab penjual harus tetap menjaga hati langganan, sampai langganan merasa puas.
- f. Bila menjual bahan pangan kepada orang miskin secara cicilan, maka jangan ditagih bila orang miskin itu tidak mampu untuk membayarnya, dan membebaskan mereka dari utang jika meninggal dunia.

D. Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2001), penggunaan istilah pelatihan dan pengembangan dikemukakan para ahli, yaitu Dele Yoder menggunakan istilah pelatihan untuk pegawai pelaksana dan pengawas. Sedangkan istilah pengembangan ditunjukkan untuk pegawai tingkat manajemen.³¹

³¹Akhmad Subekhi dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2012), h. 70.

As'ad (2001), mengemukakan pelatihan menyangkut usaha-usaha yang berencana diselenggarakan agar dicapai penguasaan akan keterampilan, pengetahuan dan sikap-sikap yang relevan terhadap pekerjaan.³² Pelatihan adalah jantung dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan kinerja organisasi. Pelatihan memberi para pembelajar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan mereka saat ini.³³

Menurut Hadari Nawawi (2005), pelatihan adalah program-program untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan pekerjaan secara individual, kelompok dan/atau berdasarkan jenjang jabatan dalam organisasi/perusahaan. Pelatihan juga merupakan proses melengkapi para pekerja dengan keterampilan khusus atau kegiatan membantu para pekerja dalam memperbaiki pelaksanaan pekerja yang tidak efisien.³⁴

Pelatihan merupakan suatu rangkaian program yang disusun berupa praktik langsung kepada sumber daya manusia sesuai dengan bidang yang diinginkannya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut serta memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan-tantangan pada saat bekerja atau berusaha.

2. Manfaat Pelatihan

Sasaran atau manfaat dari pelatihan adalah sebagai berikut³⁵:

a. Meningkatkan produktivitas kerja

³²Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: KENCANA, 2009), h. 67.

³³R. Wayne Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 210.

³⁴Akhmad Subekhi dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, h. 70.

³⁵Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 69.

Pelatihan dapat meningkatkan *performance* kerja pada posisi jabatan yang sekarang, kalau *level of performance*-nya naik/meningkat, maka berakibat peningkatan dari produktivitas dan peningkatan keuntungan bagi perusahaan.

b. Meningkatkan mutu kerja

Peningkatan baik kualitas maupun kuantitas, tenaga kerja yang berpengetahuan jelas akan lebih baik dan akan lebih sedikit berbuat kesalahan dalam organisasi. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan keahlian mereka bertambah atau meningkat sehingga mereka siap untuk dipekerjakan.³⁶

c. Meningkatkan ketepatan dalam perencanaan SDM

Pelatihan yang baik bisa mempersiapkan tenaga kerja untuk keperluan di masa yang akan datang, apabila ada lowongan-lowongan, maka secara pasti akan diisi oleh tenaga-tenaga dari dalam perusahaan sendiri.

d. Meningkatkan moral kerja

Suatu perusahaan menyelenggarakan program pelatihan yang tepat, maka iklim dan suasana organisasi pada umumnya akan menjadi lebih baik, dengan iklim kerja yang sehat, maka moral kerja juga akan meningkat.

e. Menjaga kesehatan dan keselamatan

Suatu pelatihan yang tepat dapat membantu menghindari timbulnya kecelakaan-kecelakaan akibat kerja. Selain daripada itu lingkungan kerja akan menjadi lebih aman dan tenteram.

f. Menunjang pertumbuhan pribadi

Dimaksudkan bahwa program pelatihan yang tepat sebenarnya memberi keuntungan kedua belah pihak yaitu perusahaan dan tenaga kerja itu sendiri. Bagi

³⁶Daryanto, *Pengantar Kewirausahaan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 83.

tenaga kerja, jelas dengan mengikuti program pelatihan akan lebih memasak dalam bidang kepribadian, intelektual dan keterampilan.

Sedangkan menurut Henry Simamora (1995) manfaat dari program pelatihan dan pengembangan yaitu³⁷:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas.
- b. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar-standar kinerja yang dapat diterima.
- c. Menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan.
- d. Memenuhi persyaratan-persyaratan perencanaan sumber daya manusia.
- e. Mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja.
- f. Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.

3. Tujuan Pelatihan

Tujuan umum pelatihan dan pengembangan yaitu untuk meningkatkan produktivitas organisasi melalui kegiatan antara lain menurut Sedarmayanti (2010)³⁸:

- a. Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- b. Mengembangkan keterampilan/keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif. Pelatihan berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas

³⁷Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 124.

³⁸Reza Julfani Nur, "Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Balai Latihan Kerja Samarinda dalam Meningkatkan Keterampilan Tenaga Kerja di Samarinda", *ejournal Administrasi Negara* 4, no. 3 (2016): h. 4203.

tertentu. Dalam suatu pelatihan orientasi atau penekanannya pada tugas yang harus dilaksanakan.³⁹

- c. Mengembangkan/merubah sikap atau karakter, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan sesama karyawan dan manajemen (pimpinan).

Tujuan pelatihan dilakukan untuk kepentingan karyawan, perusahaan dan konsumen.⁴⁰

Bagi karyawan:

- a. Memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan karyawan.
- b. Meningkatkan moral karyawan, dengan keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan pekerjaannya mereka akan antusias untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik
- c. Memperbaiki kinerja. Karyawan yang bekerja secara tidak memuaskan karena kekurangan keterampilan dapat diminimalkan melalui program pelatihan dan pengembangan.
- d. Membantu karyawan dalam menghadapi perubahan-perubahan, baik perubahan struktur organisasi, teknologi maupun sumber daya manusianya.
- e. Peningkatan karir karyawan, dengan pelatihan dan pengembangan kesempatan untuk meningkatkan karir menjadi besar karena keahlian, keterampilan dan prestasi kerja lebih baik.
- f. Meningkatkan jumlah balas jasa yang dapat diterima karyawan, dengan pelatihan dan pengembangan, maka keterampilan semakin meningkat dan prestasi kerja

³⁹Abbas Padil, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 86.

⁴⁰Mutiara S. Panggabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor Selatan: Ghia Indonesia, 2004), h. 41

semakin baik dan gaji juga akan meningkat karena kenaikan gaji didasarkan prestasi.

Bagi perusahaan:

- a. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia, dengan pelatihan dan pengembangan perusahaan melakukan upaya bersama untuk secara benar mendapatkan sumber daya manusia yang memenuhi kebutuhan perusahaan.
- b. Penghematan. Pelatihan dan pengembangan dapat mengurangi biaya produksi karena pelatihan dan pengembangan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan karyawan, jika karyawan lebih terampil, maka bekerjanya lebih cepat selesai, penggunaan bahan baku lebih hemat dan bisa menggunakan mesin-mesin lebih baik sehingga tidak cepat rusak.
- c. Mengurangi tingkat kerusakan dan kecelakaan, dengan pelatihan dan pengembangan dapat dikurangi kerusakan barang, produksi, mesin-mesin dan tingkat kecelakaan karyawan karena keterampilan karyawan telah meningkat.
- d. Memperkuat komitmen karyawan. Organisasi yang gagal menyediakan pelatihan dan pengembangan akan kehilangan karyawan yang berorientasi pencapaian yang merasa frustrasi karena merasa tidak ada kesempatan untuk promosi dan akhirnya memilih keluar untuk mencari perusahaan lain yang menyediakan pelatihan bagi kemajuan karir mereka.

Bagi konsumen:

- a. Konsumen akan memperoleh produk yang lebih baik dalam hal kualitas dan kuantitas.
- b. Meningkatkan pelayanan karena pemberian pelayanan yang baik merupakan daya tarik yang sangat penting bagi rekanan perusahaan yang bersangkutan.

Beberapa pendidikan atau pelatihan kewirausahaan yang diberikan bertujuan antara lain⁴¹:

- a. Mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian.
- b. Mengetahui keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan, dengan pelatihan yang diikuti, calon wirausahawan akan mampu berkompetisi atau bersaing dalam dunia wirausaha dengan mengidentifikasi keuntungan/kekuatan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
- c. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan.
- d. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk. Pelatihan kewirausahaan yang diikuti akan sangat bermanfaat bagi calon wirausahawan, karena mampu mengetahui perencanaan produk dan cara mengembangkan suatu produk, sehingga pada saat terjun di dunia kewirausahaan mampu bekerja secara konstruktif atau bekerja dengan memaksimalkan hasil yang akan diperoleh.
- e. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjsama. Wirausahawan yang memiliki kreatifitas dan mampu mengidentifikasi peluang bisnis akan gampang mengembangkan suatu usaha, sehingga akan mudah dipercaya oleh orang lain untuk menjadi mitra dalam berwirausaha. Wirausahawan yang memiliki koneksitas atau jaringan yang luas akan mudah mengembangkan usahanya, karena suatu pekerjaan yang dikerjakan secara bersama akan lebih cepat selesai dibandingkan dengan yang dikerjakan oleh satu orang, tidak terkecuali dalam dunia wirausaha.
- f. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber.
- g. Mengerti dasar-dasar: *marketing*, *financial*, organisasi, produksi.

⁴¹Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, h. 6.

h. Mampu memimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan. Pelatihan kewirausahaan yang diikuti, akan memberikan gambaran tentang tantangan-tantangan yang akan dihadapi dalam dunia wirausaha. Berdasarkan kemampuan mengetahui kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam dunia wirausaha, wirausahawan akan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan-tantangan sehingga bisa konsisten atau istiqamah dalam mengembangkan usaha.

Melaksanakan program pelatihan dan pengembangan, manajemen hendaknya melakukan analisis tentang kebutuhan, tujuan, sasaran, serta isi dan prinsip belajar terlebih dahulu agar pelaksanaan program pelatihan tidaklah sia-sia.⁴² Pelatihan yang tidak direncanakan dengan baik, akan berdampak buruk bagi usaha atau perusahaan, karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak sebanding dengan produktivitas perusahaan dari hasil pelatihan.

E. Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja atau sering disebut dengan singkatan BLK adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing. Secara umum keberadaan BLK adalah membuka beberapa bidang kejuruan seperti, Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Operator Komputer, Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Teknik Pendingin, Kejuruan Tata Graha, Kejuruan Tata Boga, dan lain sebagainya. Keberadaan BLK juga bisa memfasilitasi untuk keahlian dalam bidang bahasa asing seperti, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, dan Bahasa Korea.⁴³

⁴²Triton PB, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Partnership dan Kolektivitas*, (Jakarta Selatan: Oryza, 2010), h. 104.

⁴³“Balai Latihan Kerja”, http://id.m.wikipedia.org/wiki/balai_latihan_kerja (23 januari 2017).

Asal muasal Balai Latihan Kerja (BLK) berawal dari ide awal pembentukan Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKP) bidang industri pada tahun 1953 dan pada tahun 1960. PPKP diarahkan menjadi Pelatihan Pencari Kerja Pegawai instansi agar menjadi tenaga kerja yang memiliki keterampilan.⁴⁴

Pada tahun 1970, seiring dengan perkembangan zaman, terjadi perubahan dari Pusat Latihan Program Kerja menjadi Balai Latihan Kerja dibawah pembinaan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia, dan sejak otonomi daerah Balai Latihan Kerja (BLK) berubah menjadi Balai Latihan Kerja Daerah (BLKD) berada dibawah naungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tenaga Kerja di masing-masing daerah di Indonesia.⁴⁵

BLK atau Balai latihan kerja merupakan sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan yang fungsinya untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktifitas, disiplin, sikap kerja, dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek daripada teori. BLK berfungsi untuk merumuskan kebijakan teknis di bidang pelatihan tenaga kerja, pelaksanaan pelayanan umum bidang pelatihan tenaga kerja dan pemberian pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintah daerah.⁴⁶

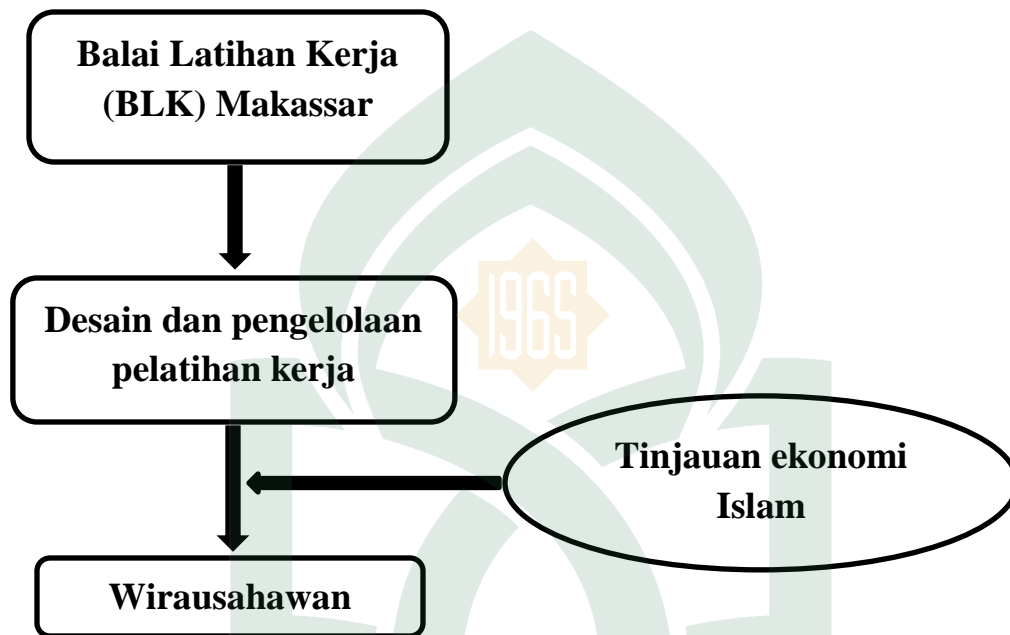
⁴⁴“Balai Latihan Kerja”, http://id.m.wikipedia.org/wiki/balai_latihan_kerja (23 januari 2017).

⁴⁵“Balai Latihan Kerja”, http://id.m.wikipedia.org/wiki/balai_latihan_kerja (23 januari 2017).

⁴⁶“Pengertian, tugas pokok dan fungsi BLK”, <http://artifungsimacam.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-tugas-pokok-dan-fungsi-blk.html?m=1> (23 januari 2017).

F. Kerangka Konseptual

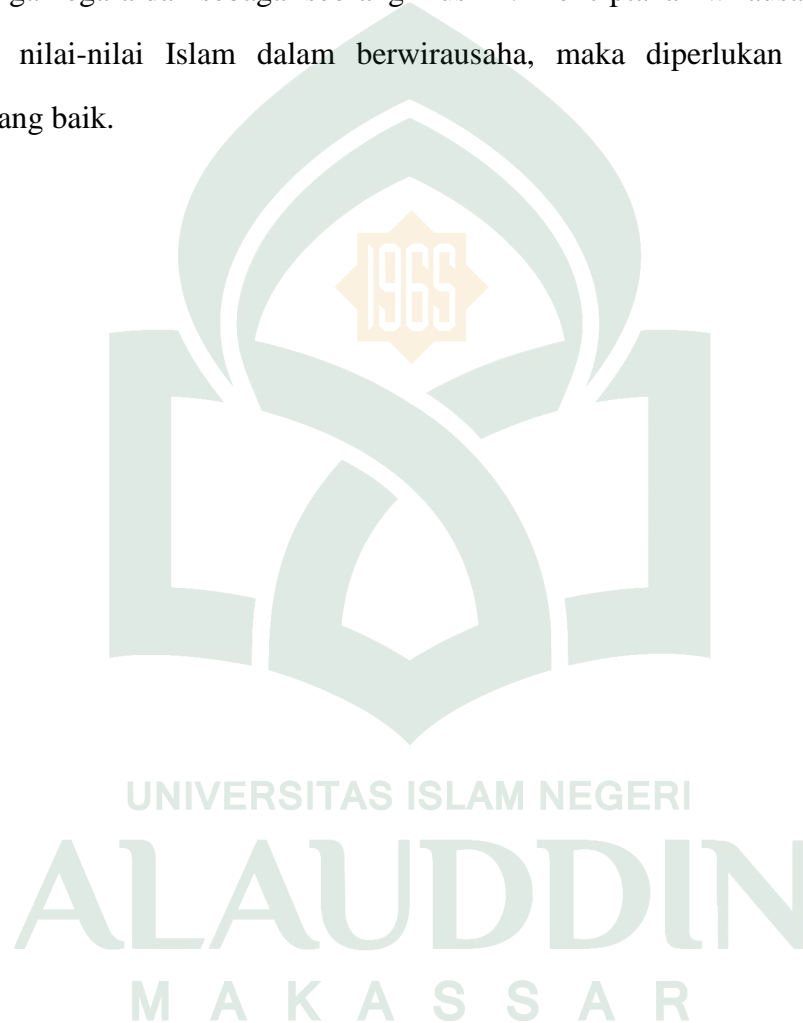
Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar merupakan salah satu wadah yang memberikan fasilitas pelatihan kerja dengan berbagai macam kejuruan, seperti kejuruan teknik sepeda motor, kejuruan operator komputer, dan lain sebagainya. Balai latihan kerja yang dulunya bernama Balai Latihan Kerja Industri berganti nama dengan melepas kata industri, dengan tujuan bahwa pelatihan kerja yang diadakan akan mampu mengeluarkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (wirausahawan).

Menurut ajaran Islam, wirausaha merupakan profesi yang sangat mulia, karena manfaat yang dihasilkan oleh wirausahawan untuk dirinya dan keluarga maupun untuk orang lain. Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam dalam berwirausaha, seperti bersikap jujur, konsistensi/istiqamah, dan lain-lain kepada

peserta pelatihan, merupakan hal yang sangat penting. Wirausahawan yang tidak memahami nilai-nilai Islam dalam berwirausaha, memungkinkan tidak memberikan manfaat untuk orang lain maupun negara, dengan tidak melaksanakan kewajiban sebagai warga negara dan sebagai seorang muslim. Menciptakan wirausahawan yang memahami nilai-nilai Islam dalam berwirausaha, maka diperlukan pengelolaan pelatihan yang baik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti pakai adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat dekriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (prespektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁴⁷

Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari *interview* atau responden.

Penelitian ini dilakukan di kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2017.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah deskriptif analitis, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang, serta memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian.

⁴⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 4.

Menurut Sugiyono (2009) metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian.⁴⁸ Data primer biasanya diperoleh melalui metode *survey*, observasi atau dengan eksperimen. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat variabel-variabel terkait.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung untuk memperoleh informasi dari objek yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu arsip-arsip Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dan foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁹ Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh

⁴⁸ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 168.

⁴⁹ Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2003), h. 174.

informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, untuk memudahkan pembahasan yang dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Adapun yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁰

Sedangkan menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, sehingga mendapatkan data yang diperlukan.⁵¹

Metode wawancara yang penulis gunakan adalah metode wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang semuanya telah dirumuskan dengan cermat sehingga dalam wawancara menjadi lancar dan tidak kaku.⁵² Adapun orang atau pihak yang akan menjadi objek wawancara yaitu, pengelola Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar, tenaga pelatih BLK Makassar, orang yang telah mengikuti pelatihan di BLK Makassar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan,

⁵⁰Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, h. 193.

⁵¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57.

⁵²S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 117.

menyangkup persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman tersebut.⁵³ Pada pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Hasil penelitian dari wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung dengan dokumentasi.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dan dengan melengkapi atau mencari data-data yang diperlukan peneliti dari literatur, referensi, majalah, makalah, dan yang lainnya.

4. Internet

Selain melalui studi pustaka, peneliti juga menggunakan internet sebagai bahan acuan atau referensi dalam menemukan fakta atau teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang amat penting dalam suatu penelitian, karena fungsinya sebagai sarana pengumpul data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian yang dituju. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi dari penelitian itu sendiri. Sehingga nantinya dalam merangkum permasalahan. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

⁵³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 142-143.

1. Pedoman wawancara.
2. Handphone yang berfungsi sebagai alat perekam dan mengambil gambar.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat- kalimat atau narasi- narasi baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Prosedur analisis data yakni setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengorganisasikan data : cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai. Menilai data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan peneliti sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan.
2. Membuat kategori, menentukan tema, dan pola: langkah kedua ialah menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas. Mengkategorikan data yang diperoleh berdasarkan bagian-bagian penelitian yang ditetapkan. Klasifikasi data ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan, berusaha untuk menyusun laporannya secara tersistematis menurut klasifikasinya. Klasifikasi ini juga membantu penulis dalam memberikan penjelasan secara lebih detail.

3. Merumuskan hasil penelitian, yaitu semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang telah ditentukan. Rumusan penelitian memaparkan beragam hasil yang didapat di lapangan dan berusaha untuk menjelaskannya dalam bentuk laporan yang terarah dan tersistematis.
4. Mencari eksplanasi *alternative* data: proses berikutnya peneliti memberikan keterangan yang masuk akal berdasarkan data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.
5. Menulis laporan, penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.⁵⁴

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknis triangulasi dimana lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang diinginkan sudah berjalan dengan baik. Seperti:

1. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan wawancara dengan informan serta catatan harian observasi
2. Dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan apakah tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan

⁵⁴Muhammad Albar, “Aplikasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Comprate Social Responsibility (CSR) pada Bank Muamalat Cabang Makassar”, *Skripsi*, (Makassar: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, 2013), h. 40.

wawancara dan catatan observasi. Apabila ternyata ada informasi yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu.

3. Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya. Hal ini dilakukan terus menerus sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi yang harus dikonfirmasi kepada informan.

Trianggulasi juga dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara satu orang dan lainnya.

Setelah draft laporan selesai, sebelum dipublikasikan peneliti meminta informan untuk membaca kembali draft laporan penelitian itu. langkah ini untuk mengonfirmasi berbagai informasi yang peneliti peroleh. Apabila proses ini dilakukan tanpa *complain* dan komentar dari informan maka laporan sudah dapat di publikasikan.

Uji keabsahan melalui trianggulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik. Sesuatu yang dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*. Kebenaran bukan hanya muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang diteliti.⁵⁵

⁵⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015). h. 203-205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar

1. Profil Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar

Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar yang dulunya bernama Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Makassar diresmikan pada tanggal 30 Maret 1977 oleh presiden Republik Indonesia, Bapak Soeharto. Pada awalnya lembaga pelatihan ini bernama Pusat Latihan Tenaga Kerja (PLTK) yang didirikan atas kerjasama antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Jepang.

Pada tanggal 29 April 2011 berdasarkan peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: PER. 07/MEN/IV/2011 balai latihan kerja Makassar menjadi Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) pada bidang pelatihan kerja yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktifitas Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. balai latihan kerja Makassar telah disertifikasi ISO 9001:2008 untuk bidang sistem manajemen mutu.

2. Kebijakan Mutu

Sebagai salah satu unit pelatihan dibawah naungan Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, balai latihan kerja Makassar bertekad menjadi lembaga pelatihan keterampilan yang mandiri dan tangguh dalam program pelatihan yang dapat memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja. Untuk mencapai sasaran tersebut, kami seluruh jajaran manajemen, instruktur dan staf balai latihan kerja Makassar berkomitmen untuk:

- a. Memahami dan melaksanakan visi dan misi, yang telah disepakati bersama dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing pegawai, dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan;
- b. Melaksanakan dan mengembangkan sistem, metode pelatihan berbasis kompetensi, secara konsisten, untuk meningkatkan jaminan mutu pelatihan;
- c. Membentuk kepribadian peserta pelatihan yang tangguh, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab;
- d. Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri, dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga kerja kompeten, lulusan balai latihan kerja Makassar.

3. Tugas, Visi, Misi, Motto, dan Janji Pelayanan

Tugas:

Balai latihan kerja Makassar mempunyai tugas melaksanakan pelatihan, uji kompetensi, sertifikasi, dan kerjasama kelembagaan pada bidang pelatihan kerja.

Visi:

Terwujudnya tenaga kerja kompeten yang berdaya saing melalui pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi.

Misi:

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan program pelatihan sesuai kebutuhan pasar kerja.
- b. Penguatan institusi bidang pelatihan dan pengembangan tempat uji kompetensi.
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan sistem, metode pelatihan, serta sertifikasi kompetensi.
- d. Membangun jejaring dengan *stakeholder* bidang ketenagakerjaan.

Motto:

“Menjadikan anda kompeten untuk bekerja”.

Janji Pelayanan:

“Memberikan pelatihan kerja sampai kompeten adalah kewajiban kami”.

4. Sturuktur Organisasi Balai latihan Kerja Makassar

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi balai latihan kerja Makassar dalam struktur organisasi sesuai peraturan Menakertrans Nomor: Per.04/MEN/II/2012 tanggal 23 Februari 2012 terdiri atas:

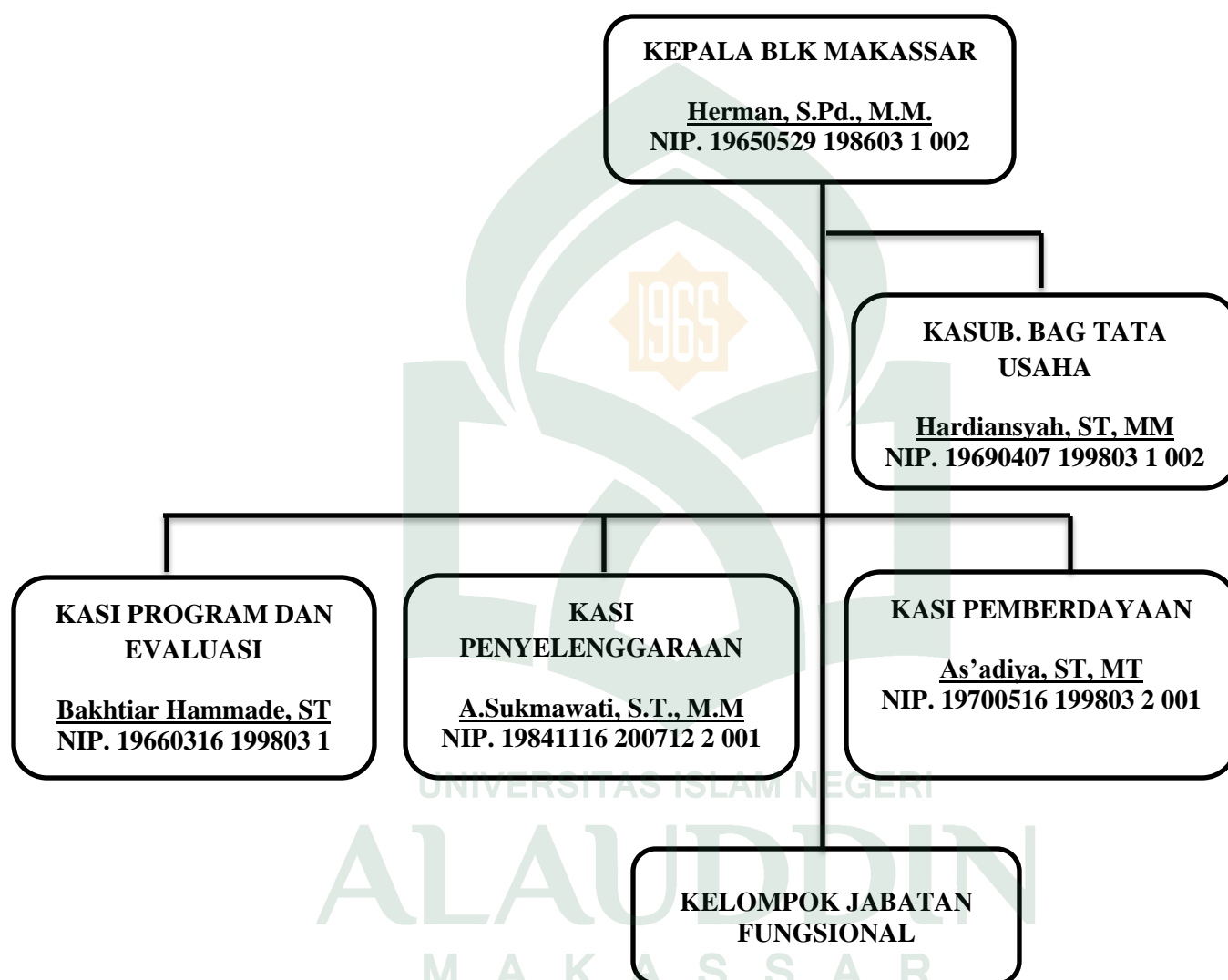
- a. Subbagian Tata Usaha
- b. Seksi Program dan Evaluasi
- c. Seksi Penyelenggaraan
- d. Seksi Kerjasama dan Pemasaran
- e. Kelompok Jabatan Fungsional

Berikut struktur organisasi Balai Latihan Kerja Makassar:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar



5. Sarana dan Prasarana Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar

Balai latihan kerja Makassar dalam meningkatkan pelayanan pelatihan, memberikan berbagai fasilitas sarana dan prasarana, yaitu:

a. Sarana Umum

- 1) Asrama dengan daya tampung 220 orang
- 2) Masjid
- 3) Kios *3 in 1* (Web: www.kios3in1.net)
- 4) Gedung sebagai *audio visual room*
- 5) Perpustakaan
- 6) Lapangan tenis, *volly*, tenis meja, bulutangkis, dan sepak takraw
- 7) Kantin
- 8) *Guest house* dengan fasilitas 13 kamar

b. Ruang Teori

- 1) LCD
- 2) *Full AC*
- 3) Laptop
- 4) *White board*

c. Workshop

- 1) *Workshop* manufaktur
- 2) *Workshop* las
- 3) *Workshop* otomotif
- 4) *Workshop* listrik
- 5) *Workshop* elektronika
- 6) *Workshop* refrigeration

- 7) *Workshop* bangunan
- 8) *Workshop* bisnis dan manajemen
- 9) *Workshop* teknologi informasi dan komunikasi
- 10) *Workshop* *garmen apparel*
- 11) *Workshop* tata kecantikan
- 12) *Workshop* pariwisata

6. Instruktur

Balai latihan kerja Makassar memiliki 62 orang instruktur yang berpendidikan sarjana (S-1) dan master (S-2) yang dibekali pendidikan dan bidang keterampilan khusus, baik teknis maupun metodologi di dalam dan luar negeri, seperti: Korea Selatan, Jepang, Australia, dan Eropa.

Sebagian besar instruktur balai latihan kerja Makassar merupakan assesor bersertifikat dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) pada bidang otomotif, refrigrasi, listrik, las listrik, teknologi informasi, mesin perkakas, bisnis dan manajemen, dan *garmen apparel*. Balai latihan kerja Makassar juga memakai tenaga instruktur dari para pelaku industri.

Menurut Ibu Andi Erni selaku salah satu instruktur di Balai Latihan Kerja Makassar:

Balai latihan kerja Makassar juga sering memakai tenaga instruktur untuk mengajar kelompok unit *softskill* berasal dari pelaku industri. Dengan adanya instruktur dari pelaku industri, diharapkan peserta akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan permintaan pasar serta membantu untuk membuat suatu usaha (berwirausaha).⁵⁶

⁵⁶Andi Erni, instruktur Balai latihan kerja Makassar, wawancara, kantor BLK Makassar, 16 Oktober 2016.

7. Kejuruan dan Sub Kejuruan di Balai Latihan Kerja Makassar

Tabel 4.1

Kejuruan dan Sub Kejuruan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar

NO	KEJURUAN	SUB KEJURUAN
1	Teknik Manufaktur	1.1 Mesin produksi 1.2 Kerja pelat 1.3 CNC
2	Teknik Las	2.1 Las industri
3	Teknik Otomotif	3.1 Teknik kendaraan ringan 3.2 Teknik sepeda motor 3.3 Teknik alat berat
4	Teknik Listrik	4.1 Instalasi penerangan 4.2 Instalasi tenaga SCM 4.3 Otomasi industri/PLC
5	Teknik Elektronika	5.1 Telekomunikasi 5.2 Audio Video
6	<i>Refrigeration</i>	6.1 Teknik refrigerasi domestik 6.2 Teknik tata udara
7	Bangunan	7.1 Kontruksi batu dan beton 7.2 Kontruksi kayu 7.3 Gambar bangunan 7.4 <i>Furniture</i> 7.5 Konstruksi baja ringan 7.6 Survei dan pemetaan
8	Bisnis dan Manajemen	8.1 Sekretaris 8.2 Administrasi perkantoran 8.3 <i>ICT for secretary</i> 8.4 Bahasa
9	Teknologi Informasi dan Komunikasi	9.1 <i>Technical support</i> 9.2 <i>Graphic design</i> 9.3 <i>Office tools</i>
10	<i>Garmen Apparel</i>	10.1 Menjahit (<i>knitting, woven</i>) 10.2 Teknik bordir
11	Tata Kecantikan	11.1 Kecantikan kulit 11.2 Kecantikan rambut
12	Pariwisata	12.1 Perhotelan
13	Industri Kreatif	13.1 Sablon

8. Jumlah peserta yang telah mengikuti pelatihan kerja di BLK Makassar

Tabel 4.2

Jumlah peserta yang telah mengikuti pelatihan di BLK Makassar tahun

2013-2017

No.	Tahun	Peserta Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar		
		Reguler	Swadana	MTU
1	2013	50 Paket	400 Orang	118 Orang
2	2014	48 Paket	480 Orang	752 Orang
3	2015	65 Paket	480 Orang	528 Orang
4	2016	72 paket	375 Orang	528 Orang
5	2017	74 Paket	320 Orang	256 Orang

9. Kegiatan lain di Balai Latihan Kerja Makassar

Selain memberikan pelatihan-pelatihan bagi para pencari kerja, balai latihan kerja Makassar juga mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian bagi Sumber Daya Manusia (SDM). Kegiatan tersebut bekerjasama dengan berbagai pihak, diantaranya adalah instansi pemerintahan, BUMN/BUMD, swasta/perusahaan, lembaga pendidikan, lembaga masyarakat/LSM, dan sebagainya.

Berikut jenis-jenis kegiatan lain dari balai latihan kerja Makassar:

- Bimbingan teknis (Bimtek)
- Peningkatan kualitas/pengetahuan instruktur (*upgrading*)
- Seminar dan *workshop*
- On the Job Training (OJT)* dan *In House Training (IHT)* untuk instruktur
- Kompetisi instruktur tingkat regional dan nasional
- Seleksi ASC tingkat regional provinsi
- Uji Kompetensi/Sertifikasi LSP

Ditujukan untuk peserta lulusan pelatihan dan perusahaan/industri baik perorangan maupun kolektif untuk mendapatkan sertifikat profesi keterampilan,

apakah sudah/belum kompeten pada bidangnya. Kejuruan yang telah membuka uji kompetensi (UJK), antara lain: kejuruan otomotif, listrik (*refrigerant*), administrasi bisnis, teknologi mekanik, garmen, instalasi, dan teknologi informasi.

Balai latihan kerja Makassar telah memiliki lisensi sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)-BNSP untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi bersama LSP-BNSP sesuai standar. Adapun syarat-syarat mendapatkan sertifikat, yaitu:

- 1) Mendaftarkan di tempat uji kompetensi masing-masing kejuruan.
- 2) Mengisi *form* pengakuan kompetensi terkini (PKT).
- 3) Tempat Uji Kompetensi (TUK) mengusulkan ke Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sesuai dengan sub kejuruan yang telah dipilih.
- 4) Setelah mendapatkan rekomendasi dari LSP kemudian TUK menentukan jadwal dan tempat sesuai dengan kesepakatan pemohon.
- 5) Asesor melaksanakan uji kompetensi berdasarkan surat perintah tugas dari LSP.
- 6) Uji kompetensi dilaksanakan selama dua hari atau lebih, meliputi uji kompetensi teori dan uji kompetensi praktek.
- 7) Asesor memutuskan apakah asesinya dapat/belum direkomendasikan ke LSP untuk mendapatkan sertifikat.
- 8) Setelah LSP mempertimbangkan rekomendasi dari asesor, maka LSP memutuskan untuk mengeluarkan sertifikat.

B. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Desain dan Pengelolaan Pelatihan Kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam Menciptakan Wirausahawan

Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar sesuai peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor: PER. 11/MEN/VI/2012 tanggal 25 Juni tahun 2012, tentang sertifikasi dan kerjasama kelembagaan pada bidang pelatihan kerja industri. Balai latihan kerja Makassar dalam hal ini merupakan salah satu instrumen peningkatan kualitas dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang produktif sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang kompetitif dan mempunyai daya saing untuk siap kerja ataupun usaha mandiri (wirausaha).

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, “pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktifitas, dan kesejahteraan”.

Balai latihan kerja Makassar sebagai Unit Pelaksana Teknik Pusat (UPTP) di bawah naungan Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktifitas Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia mempunyai tugas melaksanakan pelatihan, uji kompetensi sertifikasi dan kerjasama kelembagaan pada bidang pelatihan kerja industri.

Balai latihan kerja Makassar dalam melaksanakan tugas dengan baik, harus mempunyai manajemen yang baik untuk mengelola pelatihan kerja yang dilaksanakannya sebagai wadah yang melaksanakan pelatihan, uji kompetensi, sertifikasi dan kerjasama kelembagaan pada bidang pelatihan kerja.

Pengelolaan pelatihan kerja balai latihan kerja Makassar menerapkan sistem Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), yaitu pelatihan yang menitikberatkan pada

penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja. Hal ini sesuai dengan amanat UUD Nomor 13 tahun 2003, bahwasanya pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja.

Berikut contoh program pelatihan berbasis kompetensi di balai latihan kerja Makassar:

PROGRAM PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

1. Judul>Nama Pelatihan : Administrasi Perkantoran
2. Kode Program Pelatihan : -
3. Jenjang Program Pelatihan : Dasar
4. Tujuan Pelatihan :

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta kompeten:

- 4.1 Dapat menjalankan tugas administrasi seperti membuat dokumen, lembar kerja dan bahan presentasi melalui pemakaian *software* yang sesuai.
- 4.2 Dapat menerima dan meneruskan telepon masuk kepada yang dituju.
- 4.3 Dapat menggunakan peralatan kantor seperti *facsimili*, mesin *photo copy*, dll.
- 4.4 Dapat menerima dan meneruskan surat/dokumen kepada yang dituju, menerima dan mengantarkan tamu.
- 4.5 Dapat berkomunikasi dengan pelanggan, dengan berpedoman kepada etika bisnis.
- 4.6 Dapat melakukan pengarsipan dan memasukkan data dalam lingkup yang terbatas di bawah pengawasan langsung dan sesuai arahan atasannya.

4.7 Dapat mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam rangka pengelolaan kas kecil.

5. Unit Kompetensi yang ditempuh :

- 5.1 Berkomunikasi melalui telepon
- 5.2 Menggunakan peralatan kantor
- 5.3 Memproduksi dokumen di komputer
- 5.4 Menciptakan dan menggunakan dokumen dan lembar kerja sederhana
- 5.5 Melakukan prosedur administrasi
- 5.6 Menangani penerimaan surat/dokumen
- 5.7 Menangani pengiriman surat/dokumen
- 5.8 Mengelola dan menjaga sistem kearsipan
- 5.9 Membaca dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar
- 5.10 Membuat presentasi
- 5.11 Mempersiapkan kas kecil
- 5.12 K3 perkantoran

6. Lama Pelatihan : 280 jam pelatihan

7. Persyaratan Peserta Pelatihan :

- 7.1 Pendidikan : Minimal tamat SMA/SMK
- 7.2 Pelatihan/Pengalaman kerja : -
- 7.3 Umur/usia : Minimal 18 tahun
- 7.4 Jenis kelamin : Pria/Wanita
- 7.5 Kesehatan : Sehat jasmani
- 7.6 Test kemampuan : *General test*

8. Persyaratan Instruktur :

- 8.1 Pendidikan : Minimal S1
- 8.2 Persyaratan Kompetensi :
1. Teknis : Unit kompetensi yang relevan
 2. Metodologi : Min. Sertifikat pelatihan instruktur
- 8.3 Pengalaman Kerja : -
- 8.4 Kesehatan Kerja : Sehat jasmani
- 8.5 Persyaratan Khusus : Pengetahuan IT dan bahasa

Pengelolaan pelatihan kerja di balai latihan kerja Makassar mempunyai 3 program pelatihan kerja, yaitu:

1. Program APBN (*Reguler*)

Program ini diperuntukkan untuk pencari kerja maupun putus sekolah dengan sumber pembiayaan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Pelatihan dilaksanakan di dalam ataupun di luar balai latihan kerja Makassar sesuai dengan program dan kurikulum pelatihan. Waktu pelaksanaan program ini disesuaikan dengan anggaran APBN.

Sejalan yang dikatakan Bapak Bakhtiar Hammade selaku KASI Program dan Evaluasi balai latihan kerja Makassar:

Program APBN (*reguler*) pelatihan kerja pada balai latihan kerja Makassar memberikan pelatihan kerja kepada masyarakat secara gratis, masyarakat yang mengikuti pelatihan kerja tidak dikenakan biaya, bahkan, selain mendapat pelatihan secara gratis, peserta pelatihan juga diberikan uang transportasi, serta fasilitas lainnya, seperti baju olahraga, baju praktek, dan sepatu *safety* untuk beberapa kejuruan tertentu yang membutuhkan sepatu tersebut.⁵⁷

⁵⁷Bakhtiar Hammade, KASI Program dan Evaluasi, wawancara, kantor BLK Makassar, 16 Oktober 2017.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Muhammad Toyyib, salah seorang peserta luaran balai latihan kerja Makassar:

Di BLK Makassar, saya mengikuti program pelatihan *reguler*, peserta pelatihan tidak dikenakan biaya, pelatihannya diberikan secara gratis, bahkan peserta diberikan beberapa fasilitas secara gratis, seperti ATK, *soft copy* materi pelatihan, baju seragam, serta uang transportasi dan uang makan, yaitu Rp. 20.000 perhari. Rp. 10.000 untuk uang makan dan RP. 10.000 untuk uang transportasi. uang tersebut kami terima setelah selesai mengikuti pelatihan.⁵⁸

Kuota peserta pelatihan program APBN atau *reguler* setiap tahunnya berbeda, tergantung dari anggaran APBN yang cair pada tahun tersebut, untuk tahun 2017, kuota untuk pelatihan kerja program APBN/*reguler* sebanyak 74 paket, dalam satu paket terdiri dari 16 peserta. Sehingga pada tahun 2017, balai latihan kerja Makassar telah memberikan pelatihan kerja secara gratis kepada 1184 masyarakat.

Program APBN (*reguler*) sangat membantu masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang kejuruan yang diinginkan. Adanya program ini memberikan kesempatan kepada semua kalangan masyarakat khususnya yang tergolong kurang mampu untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja ataupun dalam berwirausaha, berbekal dari pelatihan yang diikuti pada balai latihan kerja Makassar.

2. Program Pelatihan Swadana

Program pelatihan swadana adalah program pelatihan kerja pada balai latihan kerja Makassar yang biaya pelatihannya tidak ditanggung oleh pemerintah. Biaya pelatihan swadana di tanggung oleh peserta pelatihan. Biaya pelatihan kerja untuk program swadana pada balai latihan kerja Makassar telah diatur melalui

⁵⁸Muhammad Toyyib, luaran peserta Balai latihan kerja Makassar, wawancara, Kampus II UIN Alauddin Makassar, 23 Oktober 2017.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2012 tentang jenis dan tarif atas penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Sejalan dengan pernyataan Bapak Bakhtiar Hammade selaku KASI Program dan Evaluasi:

Untuk program pelatihan swadana, biaya pelatihan kerja seluruhnya ditanggung oleh peserta itu sendiri, berbeda dengan program *reguler* yang digratiskan. Apabila kuota untuk program APBN/*reguler* telah habis, kemudian ada orang atau lembaga yang ingin mengikuti pelatihan kerja, bisa mengikuti program swadana. Program swadana ini, per paket tidak harus 16 orang seperti program *reguler*, meskipun itu hanya satu orang, pelatihan akan tetap dilaksanakan. Untuk biayanya, tergantung kejuruan yang dipilih dan telah diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 65.⁵⁹

Program pelatihan swadana diselenggarakan melalui kerjasama individu (perorangan) maupun kelompok (pihak ketiga baik itu industri, instansi/lembaga maupun umum),

- a. Program pelatihan kerja disusun berdasarkan SKKNI, dan/atau standar khusus.
- b. Proglatker disusun secara berjenjang atau tidak berjenjang.
- c. Proglatker yang disusun berjenjang mengacu pada jenjang SKKNI.
- d. Proglatker yang disusun tidak berjenjang berdasarkan unit kompetensi atau kelompok unit kompetensi (berbasis pengguna).

3. Program *Mobile Training Unit (MTU)*

Program *Mobile Training Unit (MTU)* adalah program pelatihan kerja yang diselenggarakan atau yang diberikan oleh balai latihan kerja Makassar di luar lokasi BLK Makassar. Program *Mobile Training Unit* biasanya dilaksanakan di desa-desa

⁵⁹Bakhtiar Hammade, KASI Program dan Evaluasi, wawancara, kantor BLK Makassar, 16 Oktober 2017.

atau wilayah yang jauh dari Kota Makassar. Program pelatihan ini diberikan kepada masyarakat secara gratis seperti program APBN/*reguler*.

Balai latihan kerja Makassar menyelenggarakan pelatihan program *mobile training unit* dengan mendatangi langsung ke lokasi yang meminta pelatihan tersebut. Instruktur dan alat-alat penunjang pelatihan diangkut menggunakan mobil yang didesain khusus. Program *mobile training unit* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga bisa bersaing di pasar tenaga kerja, dan diharapkan dengan modal pelatihan keterampilan yang diberikan, masyarakat tersebut bisa memulai usaha mandiri (berwirausaha).

Menurut Bapak Bakhtiar Hammade selaku KASI Program dan Evaluasi balai latihan kerja Makassar:

Program *Mobile Training Unit (MTU)* merupakan program pelatihan kerja yang diberikan kepada masyarakat, dengan mendatangi langsung lokasi masyarakat tersebut, masyarakat yang ingin mengikuti program pelatihan *mobile training unit* hanya memasukkan proposal kepada BLK Makassar, kemudian BLK akan mengirimkan instruktur dan alat-alat pelatihan ke lokasi masyarakat tersebut. Program pelatihan ini digratiskan kepada masyarakat.⁶⁰

Balai latihan kerja Makassar mempunyai 13 kejuruan dan 33 sub kejuruan dan menerapkan pelatihan yang berbasis kompetensi. Setiap sub kejuruan mempunyai Jam Pelatihan (JP) yang berbeda, mulai dari 160 Jam Pelatihan sampai yang paling banyak 520 Jam Pelatihan. Satu Jam Pelatihan sama dengan 45 menit. Banyaknya jumlah Jam Pelatihan tergantung dari jumlah kelompok unit kompetensi dari sub kejuruan tersebut.

⁶⁰Bakhtiar Hammade, KASI Program dan Evaluasi, wawancara, Kantor BLK Makassar, 16 Oktober 2017.

Model pelatihan kerja pada balai latihan kerja Makassar lebih mengutamakan praktek dibandingkan teori, berbeda dengan pelajaran yang didapat dari sekolah maupun universitas yang lebih banyak menggunakan teori pembelajaran. Sistem pelatihan pada balai latihan kerja Makassar mengajarkan keterampilan (praktek) sekitar 75% dan mengajarkan teori hanya sekitar 25%.

Berikut contoh kurikulum pelatihan berbasis kompetensi pada balai latihan kerja Makassar:

KURIKULUM PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

Keahlian : Administrasi Perkantoran

Jenis Program : *Reguler* 2017

Lama Pelatihan : 280 JP

Tabel 4.3

Kurikulum Pelatihan berbasis kompetensi

NO	UNIT KOMPETENSI	KODE UNIT	JAM PELATIHAN		
			Peng	Ketr	Juml
I.	KELOMPOK UNIT KOMPETENSI				
	1.1.K3 Perkantoran	ADM.PK03.001.01	2	3	5
	1.2.Berkomunikasi melalui telepon	ADM.PK01.002.01	4	10	14
	1.3.Bekerjasama dengan kolega dan pelanggan	ADM.PK02.003.01	4	8	12
	1.4.Menggunakan peralatan kantor	ADM.PK02.006.01	2	12	14
	1.5.Melakukan prosedur administrasi	ADM.PK02.007.01	6	16	22
	1.6.Menangani pengiriman surat/dokumen	ADM.PK02.008.01	2	10	12
	1.7.Menangani penerimaan surat/dokumen	ADM.PK02.009.01	2	10	12
	1.8.Mengelola dan menjaga sistem kearsipan	ADM.PK02.013.01	4	20	24
	1.9.Memproduksi dokumen di komputer	ADM.PK02.004.01	8	22	30

	1.10.Menciptakan dan menggunakan dokumen dan lembar kerja sederhana	ADM.PK02.003.01	4	22	26
	1.11.Membaca dalam bahasa inggris pada TOD	ADM.PK02.020.01	6	16	22
	1.12.Mempersiapkan kas kecil	ADM.PK02.027.01	4	18	22
	1.13.Membuat presentasi	ADM.PK02.033.01	5	20	25
	Jumlah I		53	187	240
II	ON THE JOB TRAINING	-			
	2.1.Pelatihan di tempat kerja	-	-	1 Bln	1 Bln
	Jumlah II				
III	KELOMPOK UNIT <i>SOFTSKILL</i>				
	3.1.Menerapkan konsep diri untuk meraih kesuksesan	SS.KD.01.01	4	7	11
	3.2.Mengelola diri untuk meningkatkan etos kerja	SS.MD.01.02	2	2	4
	3.3.Menerapkan sisih, susun, sasap, sosoh, dan suluh (5S) di tempat kerja	SS.5S.01.03	1	4	5
	3.4.Menerapkan kesetaraan hak pekerja perempuan dan pekerja laki-laki di tempat kerja	SS.KH.01.06	3	2	5
	3.5.Meningkatkan kualitas penampilan dan sikap profesional	SS.KP.01.04	1	3	4
	3.6.Mempersiapkan lamaran kerja dan tes wawancara	SS.LP.01.05	1	3	4
	3.7.Mengelola keuangan pribadi	SS.MK.01.07	1	2	3
	3.8.Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi	N.821100.028.02	2	2	4
	Jumlah III		15	25	40
	Jumlah I s/d III		68	212	280

Melalui contoh kurikulum tersebut, dapat dilihat bahwa dari 280 jam pelatihan dari sub kejuruan Administrasi Perkantoran, ada 212 jam pelatihan untuk pelajaran keterampilan (praktek) sedangkan untuk pengetahuan (teori) hanya 68 jam pelatihan, jika dipersentasekan yaitu sekitar 75% berbanding 25%.

Balai latihan kerja Makassar dalam merumuskan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi, salah satu metode yang dipakai adalah *Training Net Assessment*, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kebutuhan tenaga kerja pada suatu perusahaan, sehingga menjadi landasan bagi pengelola balai latihan kerja Makassar untuk merubah kurikulum pelatihan yang telah dipakai.

Peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan kerja dari semua unit kompetensi yang ada dalam kurikulum pelatihan, akan dievaluasi untuk mengetahui apakah peserta tersebut sudah berkompeten pada bidang kejuruan yang telah dipilihnya.

Menurut Ibu Andi Erni selaku salah satu instruktur balai latihan kerja Makassar:

Pada balai latihan kerja Makassar untuk menilai hasil pelatihan dari peserta, tidak menggunakan kata lulus atau tidak lulus, akan tetapi apakah peserta itu kompeten atau tidak kompeten.⁶¹

Setiap peserta pelatihan di balai latihan kerja Makassar yang pada saat evaluasi/ujian, tidak berkompeten pada salah satu unit kompetensi yang ada di kurikulum pelatihan, maka peserta tersebut tetap mendapatkan sertifikat, namun unit kompetensi yang peserta tersebut belum kompeten tidak akan dicantumkan dalam sertifikat.

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan kerja di balai latihan kerja Makassar selain mendapat pelatihan berupa pengetahuan dan keterampilan, peserta diharuskan untuk magang pada suatu perusahaan untuk mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama mengikuti pelatihan (*On the Job Training*).

⁶¹Andi Erni, Instruktur Balai latihan kerja Makassar, wawancara, kantor BLK Makassar, 16 Oktober 2017.

Peserta yang tidak mengikuti *On the Job Training* tidak akan mendapatkan sertifikat dari balai latihan kerja Makassar.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan serta pengalaman kerja kepada peserta untuk mengenali dan terjun langsung dalam dunia kerja. Unit kompetensi ini juga akan melatih mental peserta pelatihan karena telah terjun langsung dalam dunia kerja.

Menurut Ibu Andi Erni selaku salah satu instruktur di balai latihan kerja Makassar:

Pengalaman saya dalam mengajar di BLK, yang paling penting yang harus diajarkan kepada peserta pelatihan adalah mental, sebodoh-bodohnya orang, tapi kalau mentalnya bagus, akan mudah diajari, begitupun sebaliknya, meskipun orang itu pintar akan tetapi mentalnya buruk, maka akan susah diajari.⁶²

Balai latihan kerja Makassar dalam meningkatkan kinerja dalam menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi, membagikan koesiener kepada peserta pelatihan tentang evaluasi penyelenggaraan pelatihan.

Koesiener yang berisikan lembar evaluasi tentang materi pelatihan, tenaga pelatih (instruktur), sarana/prasarana dan penyelenggaraan yang ada di balai latihan kerja Makassar dibagikan kepada peserta bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan pelatihan kerja di balai latihan kerja Makassar telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Hasil evaluasi yang dibagikan kepada peserta juga akan menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan balai latihan kerja Makassar dalam merencanakan program pelatihan kerja ke depannya.

⁶²Andi Erni, Instruktur Balai latihan kerja Makassar, wawancara, kantor BLK Makassar, 16 oktober 2017.

Peserta pelatihan di balai latihan kerja Makassar, selain mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang sub kejuruan yang telah di pilihnya, peserta pelatihan juga mendapatkan materi kelompok unit *softskill*. Setiap jam pelatihan pada sub kejuruan yang ada di balai latihan kerja Makassar, terdapat 40 jam pelatihan untuk pelatihan unit *softskill*.

Terdapat 8 unit *softskill* yang diajarkan kepada peserta pelatihan. Pada unit *softskill*, peserta diajarkan tentang etika dalam bekerja, baik itu sebagai tenaga kerja industri ataupun dalam usaha mandiri (berwirausaha), seperti, kedisiplinan dalam bekerja, profesional dalam bekerja, mempunyai etos kerja yang baik (kerja keras), dan kebersihan, hal ini diterapkan ketika memakai *workshop*/bengkel, keadaan bengkel harus sama sebelum masuk dan setelah keluar dari *workshop*.

Pada unit *softskill*, peserta pelatihan juga diberikan motivasi untuk memiliki usaha mandiri (berwirausaha) dengan bekal pengetahuan dan keterampilan pada saat mengikuti pelatihan kerja di balai latihan kerja Makassar. Motivasi berwirausaha ini diberikan kepada peserta agar setelah selesai mengikuti pelatihan mau mendirikan usaha mandiri (berwirausaha) tanpa hanya berharap untuk menjadi karyawan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhammad Toyyib, luaran peserta balai latihan kerja Makassar:

Sebelum peserta masuk ke materi pelatihan kejuruan, peserta terlebih dahulu diberikan materi *softskill*, salah satu materi yang diajarkan yaitu tentang kewirausahaan, peserta diajarkan cara untuk mendirikan dan mengelola usaha sendiri. Peserta diharapkan setelah selesai ikut pelatihan, bisa membuat usaha mandiri.⁶³

⁶³Muhammad Toyyib, luaran peserta Balai latihan kerja Makassar, wawancara, Kampus II UIN Alauddin Makassar, 23 Oktober 2017.

Balai latihan kerja Makassar yang seharusnya menempatkan peserta pelatihan ketika selesai mengikuti pelatihan kerja di balai latihan kerja Makassar, tidak memungkinkan lagi, hal ini disebabkan karena kurangnya perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja dan semakin banyaknya angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan (pengangguran). Sehingga materi softskill ini diharapkan memotivasi peserta pelatihan untuk berusaha mandiri (berwirausaha).

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan kerja di *follow up* atau akan dihubungi oleh pihak balai latihan kerja Makassar untuk menanyakan apakah peserta tersebut telah mendirikan usaha mandiri atau belum. Usaha ini dilakukan oleh pengelola BLK agar supaya komunikasi antara luaran peserta BLK dan pengelola tetap terjaga, serta pengelola BLK bisa memberikan masukan atau solusi kepada peserta apabila belum mendirikan usaha mandiri.

Usaha dari pengelola balai latihan kerja Makassar dengan menghubungi setiap luaran peserta pelatihan BLK, merupakan usaha yang sangat bagus, akan tetapi, usaha untuk menghubungi semua luaran peserta pelatihan BLK belum merata, karena masih adanya peserta yang belum dihubungi.

Pernyataan oleh Muhammad Toyyib, salah satu luaran peserta balai latihan kerja Makassar:

Peserta yang telah mengikuti pelatihan di BLK akan di *follow up* atau dihubungi oleh pengelola BLK. Pengelola BLK biasanya akan menanyakan apakah peserta sudah mendirikan usaha mandiri, akan tetapi sampai saat ini, saya pribadi belum pernah dihubungi oleh pihak BLK. Saya hanya mendengar dari teman saya. Saya mengikuti pelatihan di BLK pada akhir tahun 2016.⁶⁴

⁶⁴Muhammad Toyyib, luaran peserta balai latihan kerja Makassar, wawancara, Kampus II UIN Alauddin Makassar, 23 Oktober 2017.

Usaha untuk menghubungi dari setiap luaran balai latihan kerja Makassar oleh pengelola BLK diharapkan bisa untuk dimaksimalkan dan secara merata. Inisiatif *follow up* dari pengelola BLK akan sangat membantu peningkatan wirausahawan di Indonesia, khususnya di daerah Makassar.

Menurut pandangan ekonomi Islam, pelatihan tidak diatur secara formal atau mendetail, akan tetapi salah satu hadits Nabi Muhammad Saw. bisa menjadi acuan pentingnya suatu pelatihan kerja dalam Islam. Nabi Saw. bersabda, yang artinya “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. Ada seorang sahabat bertanya, bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi Saw menjawab: Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (H.R. Bukhari)

Berdasarkan hadits Nabi Saw. yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pekerjaan, baik itu sebagai tenaga kerja (karyawan) maupun usaha mandiri (wirausaha), harus dilakukan oleh orang yang ahli pada bidangnya. Apabila suatu pekerjaan dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya, cepat atau lambat akan mendatangkan kehancuran (kerugian) baik kepada orang itu sendiri maupun untuk perusahaannya.

Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar merupakan salah satu wadah yang memberikan fasilitas penyelenggaraan pelatihan kerja kepada masyarakat secara gratis yang berbasis kompetensi dengan memberikan fasilitas sarana/prasarana yang memadai, dan instruktur yang profesional pada bidangnya dengan tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten/ahli pada bidang kejuruan yang telah diikuti, serta mampu untuk membuka usaha mandiri (berwirausaha) dengan bekal pengetahuan dan keterampilan selama mengikuti pelatihan.

Sumber daya manusia yang telah mengikuti pelatihan kerja akan berbeda dengan yang belum pernah mengikuti pelatihan. Pelatihan kerja yang diikuti akan memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja, sehingga akan sangat membantu dalam bekerja ataupun dalam menjalankan suatu usaha mandiri. Orang yang telah mengikuti pelatihan kerja akan memiliki motivasi untuk bekerja dengan giat.

Rasulullah Saw. menganjurkan kepada umatnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Kata etos disini berarti sikap, kepribadian, watak, dan karakter. Etos kerja manusia biasa dipengaruhi oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Pelatihan kerja yang diadakan oleh balai latihan kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk meningkatkan etos kerja sumber daya manusia.

Salah satu yang menjadi landasan etos kerja bagi seorang muslim yaitu hadits Nabi Saw. yang artinya “tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah”. Seorang muslim yang meyakini bahwa memberi atau bersedekah itu lebih mulia dibanding dengan meminta-minta, akan memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja keras. Orang yang meminta-minta mencerminkan orang yang malas bekerja, apalagi kalau masih mempunyai kemampuan untuk bekerja.

Balai latihan kerja Makassar dalam memberikan pelatihan kepada peserta, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang kejuruan yang dipilih peserta. Namun, pengelola BLK juga mengajarkan kepada peserta untuk tetap mengingat tuhan pada saat bekerja. Hal ini dibuktikan pada saat proses pelatihan, setiap menjelang waktu shalat dhuhur, peserta pelatihan diistirahatkan, untuk menunaikan shalat bagi yang beragama Islam.

Orang yang mengingat tuhan saat bekerja akan mengurangi resiko untuk melakukan pelanggaran etika. Di samping itu, Islam tidak melarang manusia untuk bekerja mencari kebahagiaan di dunia, akan tetapi Islam mengajarkan untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, yaitu dengan cara pada saat bekerja tetap melaksanakan kewajiban seperti shalat sebagai seorang muslim.

Islam merupakan agama yang menghendaki setiap dari umat muslim tidak hanya mencapai kebahagiaan di akhirat, tetapi Islam juga menghendaki umat muslim mencapai kebahagiaan di dunia. Salah satu jalan mencapai kebahagiaan di dunia adalah dengan memenuhi setiap kebutuhan, baik itu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Pemenuhan kebutuhan manusia dapat dilakukan dengan cara bekerja.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Qasas/28: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*⁶⁵

Bekerja itu adalah fitrah manusia dan merupakan salah satu identitas manusia, sehingga manusia yang tidak mau bekerja atau bermalas-malasan untuk bekerja dan tidak mau mendayagunakan potensi pada dirinya yang telah diberikan oleh Allah Swt., berarti dia telah menyalahi fitrahnya sebagai manusia dan menurunkan derajat identitas dirinya.

⁶⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), h. 395.

Menurut Bapak Abdul Rasyid E., salah satu tenaga pengajar kewirausahaan menurut Islam:

Kewirausahaan dalam Islam adalah perintah Allah Swt. untuk memaksimalkan pemberian anugerah dari Allah Swt. untuk beramal atau bekerja, serta berkreasi dalam bentuk efektif dan efisien.⁶⁶

Rasulullah Saw. memerintahkan umatnya rajin bekerja dan berwirausaha, dan melarang umatnya untuk menjadi lemah, malas, penakut, dan kikir. Sesuai hadits Nabi Saw. yang artinya “ telah bercerita kepada kami Anas bin Malik, katanya: Rasulullah Saw. bersabda: Ya Allah sesungguhnya aku berlandung padamu dari kelemahan, kemalasan, penakut, pikun serta kikir dan aku berlandung padamu dari siksa kubur dan bencana kehidupan dan kematian”. (HR. Muslim)

Sifat malas, lemah, penakut, dan kikir tidak dimiliki oleh seorang wirausahawan. Tidak mungkin seseorang akan mampu menjadi wirausahawan sejati jika dalam dirinya terdapat sifat-sifat negatif tersebut. Karena itu, umat Islam dengan senantiasa membaca doa tersebut, diharapkan menjadi rajin, kuat fisik dan mentalnya, pemberani, dan dermawan. Bermodalkan sifat-sifat ini, mereka akan mampu bekerja dan berwirausaha dengan baik.⁶⁷

Menurut ajaran Islam, dalam menjalankan suatu usaha memerintahkan untuk menerapkan etika bisnis yang islami. Etika ialah teori tentang perilaku perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.⁶⁸

⁶⁶ Abdul Rasyid E., Tenaga Pengajar kewirausahaan menurut Islam, wawancara, Pondok Madinah, 10 November 2017.

⁶⁷ Idri, *Hadis Ekonomi*, h. 298.

⁶⁸ A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 47.

Menurut syariat Islam, etika bisnis adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaan bisnis itu tidak terjadi kekhawatiran karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika bisnis seorang muslim dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberi norma-norma dasar untuk membangun dan membina segala aktivitas muamalahnya.⁶⁹

Wirausahawan yang menerapkan etika bisnis dalam menjalankan usahanya akan mendatangkan keuntungan bagi si wirausahawan tersebut. Bisnis yang baik adalah bisnis yang bisa bertahan lama dan disukai oleh konsumen. Wirausahawan yang menerapkan etika bisnis akan disukai oleh pelanggan dan bisnisnya akan mampu bertahan lama.

Balai latihan kerja Makassar dalam memberikan pelatihan kepada peserta, memasukkan kelompok unit *softskill* pada semua kurikulum sub kejuruan yang ada di balai latihan kerja Makassar. Salah satu materi pelatihan kelompok unit *softskill* yang diberikan adalah pelatihan berupa pengetahuan dan keterampilan kepada peserta untuk senantiasa menerapkan etika bisnis dalam bekerja, seperti kedisiplinan, tanggung jawab (amanah), kebersihan tempat, profesional, dan lain sebagainya yang menjadi nilai tambah untuk sumber daya manusia tersebut.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Muhammad Toyyib, salah seorang luaran balai latihan kerja Makassar:

Pada materi *softskill*, peserta diberikan pelatihan tentang etika bisnis, seperti kejujuran pada saat bekerja dengan tidak menipu pelanggan, disiplin dalam bekerja, bertanggung jawab (amanah), serta sikap profesional.⁷⁰

⁶⁹Idri, *Hadis Ekonomi*, h. 326-327.

⁷⁰Muhammad Toyyib, luaran peserta Balai latihan kerja Makassar, wawancara, Kampus II UIN Alauddin Makassar, 23 Oktober 2017.

Sehingga dengan kurikulum pelatihan yang berbasis kompetensi serta memberikan pelatihan kepada peserta untuk menerapkan etika bisnis ketika bekerja, Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar tidak bertentangan atau menyalahi aturan dalam Islam. Menurut kaidah fikih dikatakan bahwa, dalam hal muamalah segala sesuatu itu boleh kecuali ada dalil yang melarangnya.

Pengelola Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar mengharapkan setiap dari peserta yang telah mengikuti pelatihan kerja di BLK akan mampu untuk menciptakan usaha mandiri berbekal pengetahuan dan keterampilan yang diterima selama mengikuti pelatihan, serta menerapkan etika bisnis dalam bekerja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap desain dan pengelolaan pelatihan kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam menciptakan wirausahawan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

Pengelolaan pelatihan kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar berupaya untuk menciptakan wirausahawan. Balai latihan kerja Makassar dalam memberikan pelatihan, memasukkan kelompok unit *softskill* pada setiap kurikulum sub kejuruan. Salah satu materi kelompok unit *softskill* yaitu memberikan pelatihan kepada peserta berupa motivasi untuk mendirikan usaha mandiri setelah keluar dari BLK berbekal pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama mengikuti pelatihan. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, pelatihan pada BLK sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, yaitu pelatihan yang diselenggarakan BLK akan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten atau ahli pada bidangnya, dan salah satu materi pada kelompok unit *softskill* yaitu mengajarkan kepada peserta pelatihan untuk menerapkan etika bisnis dalam bekerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap desain dan pengelolaan pelatihan kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam menciptakan wirausahawan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Pengelola balai latihan kerja Makassar menghubungi atau meng *follow up* secara merata kepada setiap luaran BLK, tentang peserta tersebut sudah mendirikan usaha mandiri atau belum.
2. Pengelola balai latihan kerja Makassar membantu mengarahkan atau memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh luaran BLK sehingga belum mendirikan usaha mandiri.
3. Pembaharuan kurikulum pelatihan kerja setiap tahun, khususnya pada materi motivasi kewirausahaan dan penerapan etika bisnis dalam bekerja, sehingga peserta benar-benar tertarik menjadi seorang wirausahawan setelah keluar dari BLK dan mampu menerapkan etika bisnis.

KEPUSTAKAAN

- Agama, Departemen RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005.
- Albar, Muhammad. "Aplikasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Muamalat Cabang Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, 2013.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Badroen, Faisal, dkk. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Daryanto. *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Dharmawati, D. Made. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fahmi, Irham. *Kewirausahaan Kasus, Teori, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hasan, Ali. *Managemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Idri. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Irham, Mohammad. "Etos Kerja dalam Perspektif Islam". *Jurnal Substantia* 14, No. 1 (April 2012): h. 11-24.
- Kadir, A.. *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Kara, Muslimin H. dan Jamaluddin. *Pengantar Kewirausahaan*. Makassar: Alauddin Press, 2010.

- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mondy, R. Wayne. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Nadipah, Afiatun. “Analisis Pengaruh Etos Kerja Islam, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kota Salatiga dan Sekitarnya”. *Skripsi*. Salatiga: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2016.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Natsir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nur, Reza Julfani. “Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Balai Latihan Kerja Samarinda dalam Meningkatkan Keterampilan Tenaga Kerja di Samarinda”. *Ejournal Administrasi Negara* 4. No. 3 (2016): h. 4199-4211.
- Padil, Abbas. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Panggabean, Mutiara S. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Putong, Iskandar dan Nuring Dyah Andjaswati. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Republik Indonesia. “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 9*”.
- Subekhi, Akhmad dan Mohammad Jauhar. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2012.
- Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba empat, 2013.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Suwanto dan Donni Juni Priansa. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syam'un. *Manajemen Kewirausahaan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

- Triton PB. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Partnership dan Kolektivitas*. Jakarta Selatan: Oryza, 2010.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Wijandi, Soesarsono. *Pengantar Kewirausahaan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Yunus, Muh.. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Zahra, Annidjatus. "Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Zimmerer, Thomas W. Dan Norman M. Scarborough. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- "Balai Latihan Kerja". http://id.m.wikipedia.org/wiki/balai_latihan_kerja (23 Januari 2017).
- "Manajemen Sumber Daya Manusia". https://id.wikipedia.org/wiki/manajemen_sumber_daya-manusia (24 Januari 2017).
- "Pengertian, tugas pokok dan fungsi BLK". <http://artifungsimacam.blogspot.co.id/2016/05pengertian-tugas-pokok-dan-fungsi-blk.html?m=1> (23 Januari 2017).



LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran I: Pedoman Wawancara

A. Wawancara kepada pengelola Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar

1. Kapan Balai latihan Kerja (BLK) didirikan di Kota Makassar ?
2. Apa tujuan didirikan Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
3. Berapa macam bidang kejuruan yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
4. Bagaimana cara menjadi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
5. Program-program pelatihan apa saja yang diadakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
6. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pelatihan kerja yang diadakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
7. Apakah proses pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar memberikan motivasi kepada peserta untuk menjadi wirausahawan ?
8. Bagaimana pendapat anda tentang tenaga pengajar yang profesional yang dimiliki Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
9. Faktor-faktor apa saja yang mendukung program-program pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
10. Faktor-faktor apa saja yang menghambat program-program pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
11. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
12. Berapa jumlah orang yang telah mengikuti pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?

13. Apa saja hasil yang telah dicapai Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
14. Apakah pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar menanamkan etika kepada peserta dalam bekerja atau berwirausaha ?
15. Pola pikir dan sikap seperti apa yang diberikan selama mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam bekerja atau berwirausaha ?

B. Wawancara kepada tenaga pelatih Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar

1. Jurusan apakah yang anda ajarkan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
2. Sudah berapa lama anda menjadi tenaga pengajar di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
3. Bagaimana pendapat anda tentang program pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
4. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pelatihan kerja yang diadakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
5. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas yang dimiliki oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam menunjang pelatihan kerja ?
6. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
7. Apakah program pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar mampu memberikan motivasi kepada peserta untuk menjadi wirausahawan ?
8. Hal-hal apa saja yang perlu dibenahi untuk menciptakan proses pelatihan yang mendukung ?
9. Apakah pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar menanamkan etika kepada peserta dalam bekerja atau berwirausaha ?

10. Pola pikir dan sikap seperti apa yang diberikan selama mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam bekerja atau berwirausaha ?

C. Wawancara kepada orang yang telah mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar

1. Kenapa anda berminat mengikuti pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
2. Apa tujuan anda mengikuti pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
3. Bidang kejuruan apa yang anda pilih selama mengikuti pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
4. Apa saja program pelatihan kerja yang anda ikuti selama menjadi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
5. Selama mengikuti program pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar, hasil apa saja yang anda dapat ?
6. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar ?
7. Hal-hal apa saja yang perlu dibenahi untuk menciptakan proses pelatihan yang mendukung ?
8. Apakah program pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar memberikan anda motivasi untuk menjadi wirausahawan ?
9. Apakah anda sudah mendirikan suatu usaha ?
10. Apa pekerjaan anda sekarang ? (apabila belum mendirikan usaha)
11. Apakah anda berminat mendirikan suatu usaha ? (apabila belum mendirikan usaha)

12. Apakah pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar menanamkan etika kepada peserta dalam bekerja atau berwirausaha ?
13. Pola pikir dan sikap seperti apa yang diberikan selama mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar dalam bekerja atau berwirausaha ?

Lampiran II: Lembar Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pelatihan di masa mendatang, serta pengukuran kepuasan pelanggan maka kami mohon kesediaan anda untuk mengisi koesioner ini dengan memberikan tanda (x) pada kotak yang sesuai. Penilaian anda dijamin kerahasiaannya. Terimah kasih

Keterangan:

- 5 : Baik sekali
 4 : Baik
 3 : Cukup-sedang
 2 : Kurang baik
 1 : Tidak baik

Nama Pelatihan :

Tanggal pelaksanaan :

Dari mana anda memperoleh informasi tentang pelatihan ini ? (jawaban boleh lebih dari satu)

- ☐ Media cetak (koran, pamflet, brosur, poster)
- ☐ Media elektronik (TV, radio, SMS)
- ☐ Lainnya, sebutkan

I.Materi pelatihan (kurikulum silabus dan modul)						
1	Tulisan di dalam materi pelatihan jelas dan mudah dibaca	5	4	3	2	1

C	Kemampuan memahami masalah peserta					
1	Tenaga pelatih menciptakan suasana belajar yang kondusif (aman dan nyaman)	5	4	3	2	1
2	Tenaga pelatih mendengarkan dan memperhatikan keluhan, usul dan saran dari peserta pelatihan	5	4	3	2	1
3	Tenaga pelatih memperlakukan peserta pelatihan secara adil, tidak memihak atau membedakan	5	4	3	2	1
D	Penampilan Tenaga Pelatih					
1	Tenaga pelatih hadir tepat waktu sesuai jadwal	5	4	3	2	1
2	Tenaga pelatih memakai pakaian kerja pada saat mengajar praktek	5	4	3	2	1
3	Tenaga pelatih memberikan keteladanan baik di dalam maupun di luar kelas/bengkel	5	4	3	2	1
4	Tenaga pelatih tidak merokok pada saat di ruang kelas/bengkel	5	4	3	2	1
Komentar/saran tentang tenaga pelatih :						
III.Sarana / Prasarana						
A	Workshop (bengkel)					
1	Bengkel yang ada telah memiliki kelengkapan alat/mesin untuk praktek dengan jumlah yang cukup	5	4	3	2	1
2	Peralatan dan mesin di bengkel dalam kondisi baik dan siap pakai	5	4	3	2	1
3	Bengkel dilengkapi instruktur dan prosedur cara penggunaan alat/mesin	5	4	3	2	1
4	Kelengkapan P3K di bengkel tersedia	5	4	3	2	1
5	Kelengkapan alat pelindung diri tersedia	5	4	3	2	1
6	Kelengkapan alat kebersihan tersedia dan kondisi baik	5	4	3	2	1
B	Ruang Teori					
1	Kondisi ruang teori dalam keadaan baik, nyaman dan bersih	5	4	3	2	1
2	Di ruang teori tersedia alat/media pelatihan dalam kondisi baik	5	4	3	2	1
3	Meja dan kursi bagi instruktur dan peserta, tersedia dalam kondisi baik dan cukup	5	4	3	2	1

4	Kelengkapan alat kebersihan tersedia dalam kondisi baik	5	4	3	2	1
C Listrik						
1	Sumber listrik untuk peralatan pelatihan dalam keadaan cukup	5	4	3	2	1
2	Penerangan lampu pada ruangan pelatihan dan bengkel dalam kondisi cukup dan baik	5	4	3	2	1
D Kamar Mandi dan Toilet						
1	Air bersih cukup tersedia	5	4	3	2	1
2	Kamar mandi/toilet dalam kondisi bersih, wangi dan tidak licin	5	4	3	2	1
3	Keran yang terpasang kondisinya baik	5	4	3	2	1
4	Perlengkapan kamar mandi dan toilet tersedia	5	4	3	2	1
E Sarana Penunjang						
1	Sarana ibadah bersih dan dilengkapi dengan perlengkapan ibadah	5	4	3	2	1
2	Sarana olahraga yang memadai	5	4	3	2	1
3	Layanan kesehatan yang memadai	5	4	3	2	1
4	Perpustakaan berisi buku-buku penunjang pelatihan	5	4	3	2	1
Komentar/saran tentang sarana dan prasarana :						
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI						
IV. Penyelenggaraan						
1	Pelayanan administrasi pelatihan diberikan dengan baik, cepat tanggap, dan jelas	5	4	3	2	1
2	Kesesuaian program pelatihan dengan biaya pelatihan (swadana/PFLK)	5	4	3	2	1
3	Kelengkapan peserta pelatihan diberikan tepat waktu	5	4	3	2	1
4	Bahan dan modul pelatihan diberikan tepat waktu	5	4	3	2	1
5	Pelaksanaan pelatihan dimonitor dengan baik	5	4	3	2	1
6	Pengecekan kehadiran peserta pelatihan dilakukan setiap hari	5	4	3	2	1

7	Keluhan peserta pelatihan direspon dengan cepat dan positif	5	4	3	2	1
Komentar / saran tentang pelayanan penyelenggaraan :						

Lampiran III: Dokumentasi



Gambar 1: Gedung Balai Latihan Kerja (BLK) Makassar

ALA UDDIN
M A K A S S A R



Gambar 2: Wawancara dengan informan



Gambar 3: Wawancara dengan informan



Gambar 4: Wawancara dengan informan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Awaluddin R, biasa di panggil Awal, anak sulung dari tiga bersaudara pasangan dari Ayahanda Rokeng dan Ibunda Hj. Seriwati. Penulis lahir di Atapange, Kec. Majauleng, Kab. Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 02 Februari 1995. Penulis memasuki dunia pendidikan di SD Negeri 254 Tengnga pada tahun 2001. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar tahun 2007 dan melanjutkan pendidikan di

MTs. 2 As'adiyah Sengkang, Kab. Wajo, selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah As'adiyah Macanang dan menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis di terima di Universitas Islam Negeri Alauddin Makaassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam, Program strata (S1). Kemudian penulis juga aktif di berbagai organisasi, antara lain: Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (HMJ) Tahun 2013-2015, Pengurus Forum Kajian Ekonomi Syariah (FORKEIS) Tahun 2013-2016.